

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN
SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA
JETIS KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

Nanik Nur Azizah

NIM 401190128

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanik Nur Azizah

NIM : 401190128

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA JETIS KECAMATAN
DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 28 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Nanik Nur Azizah
NIM 401190128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Nanik Nur Azizah	401190128	Ekonomi Syariah	Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 02 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag, M.E.I.
NIP 197801122006041002

Menyetujui,



Husna Ni'matul Ulya, M.E.SY.
NIP 198608082019032023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun
Nama : Nanik Nur Azizah
NIM : 401190128
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.Si.
NIP. 197202111999032003

()

Penguji I
Muchtim Humaidi M.IRKH.
NIP. 2027068103

()


Penguji II
Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.
NIP 198608082019032023

()

Ponorogo, 26 Mei 2023

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanik Nur Azizah

NIM : 401190128

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi / Tesis : Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Nanik Nur Azizah

NIM 401190128

ABSTRAK

Azizah, Nanik Nur. Efektivitas Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.

Kata Kunci : Efektivitas, Program PAMSIMAS, Masyarakat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Desa Jetis yang menjadi sasaran dalam Program PAMSIMAS III karena memiliki prelevansi penyakit yang disebabkan oleh air, karena air sumur warga mengandung zat kapur. Setelah adanya Program ini diharapkan dapat memberikan akses air bersih bagi masyarakat yang menjadi di Desa Jetis, namun kenyataan dilapangan bahwa sasaran dalam program ini belum mencapai 100%. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan di analisis menggunakan teori yang sesuai dan dibandingkan dengan keadaan di lapangan.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Jetis (2) untuk menganalisis dampak Program PAMSIMAS di Desa Jetis (3) untuk menganalisis efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Jetis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan jumlah informan sebanyak 7 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun sudah berjalan efektif. Pelaksanaan Program baik dan sesuai tujuan, walaupun sasaran belum mencapai 100% akan tetapi program ini dikatakan berhasil karena banyak masyarakat yang sudah pasang merasakan manfaat program. Dampak dari Program PAMSIMAS ada dampak positif dan negatif lebih dominan dampak positif yang dihasilkan dari program tersebut. Efektivitas dari Program PAMSIMAS dilihat dari lima indikator yaitu Produksi, Efisiensi, Kepuasan, Keunggulan, Pengembangan. Dari kelima indikator tersebut poin pengembangan masih kurang karena PAMSIMAS di Desa Jetis masih mengalami kendala seperti alat meteran yang rusak dan penarikan iuran tidak tepat, kendala ini akan menghambat jalanya program.

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Studi Penelitian Terdahulu	13
F. Metode Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23

2. Kehadiran Peneliti	24
3. Lokasi Penelitian	25
4. Data dan Sumber Data	25
5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
6. Teknik Pengolahan Data	28
7. Teknik Analisis Data	30
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	32
 BAB II EFEKTIVITAS, KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN	
PROGRAM PAMSIMAS	
A. Efektivitas	35
1. Pengertian Efektivitas.....	35
2. Pengukuran Efektivitas	38
3. Pendekatan Efektivitas.....	39
B. Kesejahteraan Masyarakat	40
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	40
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	43
C. Program PAMSIMAS	44
1. Pengertian Program PAMSIMAS	44
2. Sasaran Lokasi Program PAMSIMAS	46
3. Pelaksanaan Program PAMSIMAS.....	47

**BAB III EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN
SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA JETIS
KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN**

A. Gambaran Umum Desa Jetis.....	49
1. Sejarah Desa Jetis	49
2. Gambaran Umum Lokasi Desa Jetis	50
3. Visi dan Misi Desa Jetis.....	50
4. Strategi dan Arah Kebijakan Desa Jetis.....	51
B. Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Jetis	53
C. Dampak Program PAMSIMAS di Desa Jetis	57
D. Efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Jetis	60

**BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM
DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA JETIS
KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN**

A. Analisis Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Jetis	73
B. Analisis Dampak Program PAMSIMAS di Desa Jetis	77
C. Analisis Efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Jetis.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
1. Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Jetis	91
2. Dampak Program PAMSIMAS di Desa Jetis	91
3. Efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Jetis.....	92

B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	99
RIWAYAT HIDUP.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi suatu daerah bisa dilihat dari faktor-faktor produksi yang tersedia di daerah tersebut. Seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, modal, politik dan administrasi dan lainnya. Imam al-Ghazali menaruh perhatiannya pada kesejahteraan masyarakat. Beliau menekankan pentingnya kerja sama dan koordinasi dalam aktivitas produksi. Dalam teori produksinya, beliau sering menggunakan istilah kasab dan islah. Kasab merujuk pada usaha fisik manusia, sementara islah merujuk pada upaya manusia untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia agar memberikan manfaat yang lebih besar.¹

Dalam ekonomi Islam, Produksi merupakan setiap bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mencapai manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang diberikan Allah SWT sehingga menjadi manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karena itu aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas.² Karena tujuan produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas, jadi peran masyarakat dan pemerintah sangat penting, masyarakat bertugas untuk menggunakan atau

¹ Abd Kholik Khoerulloh dkk., "Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam," *Skripsi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 2.

² LabaTila, Niken Lestari dan Sulis Setianingsih, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Labatila*, Volume 03, Nomer 01, (2020), 98.

mengonsumsi produksi dalam negeri sedangkan peran pemerintah sangat penting dalam memanfaatkan SDA yang tersedia di bumi untuk pertumbuhan perekonomian negara

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Menurut Sukanto Reksodiprodjo, Sumber daya alam adalah sesuatu yang mempunyai nilai manfaat jika kita menemukannya. Sumber daya alam mencakup semua yang ada di bumi baik yang hidup maupun benda mati yang berguna bagi manusia dan terbatas jumlahnya³. Menurut sifatnya sumber daya alam dibagi menjadi tiga, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui (hewan, tumbuhan, mikroba, air dan tanah), sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan bahan tambang lainnya) dan sumber daya alam yang tidak akan habis (udara, matahari, energi pasang surut, energi laut dan air).⁴

Salah satu sumber daya alam terpenting bagi setiap makhluk hidup di bumi adalah air. Air menjadi salah satu kebutuhan dasar untuk keberlangsungan hidup mereka tidak terkecuali dengan manusia. Diketahui bahwa 70% bagian yang ada di dalam tubuh manusia berbentuk cairan, oleh karena itu manusia membutuhkan supply air yang cukup untuk menjaga kesegaran dan kebugaran jasmani.⁵ Air yang bersih harus melalui uji kualitas secara fisika, kimia dan biologi dan

³ Iswandi U dan Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam* (Sleman: Deepublish, 2020), 1.

⁴ Ibid, 2–3.

⁵ Indah Prasetyowati dan Tri Purnama Sari, “Tingkat Pengetahuan Tentang Pentingnya Mengonsumsi Air Mineral Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Keputrana Yogyakarta”, Volume 10, Nomor 02, (2014), 55.

biasanya yang tidak berbau, tidak berwarna serta tidak berasa, sehingga apabila di konsumsi tidak menimbulkan efek samping untuk kesehatan.⁶ Jadi tidak sembarang air dapat digunakan apalagi dikonsumsi untuk air minum, harus memiliki standar kelayakan.

Sebagaimana yang telah diatur dalam UU No. 32/2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No.33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yang berisi pemerintah daerah bertanggung jawab penuh untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat di daerahnya masing-masing, termasuk pelayanan air minum dan sanitasi.⁷ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak pada Tahun 2022 di Perkotaan sudah mencapai 95, 51%, di wilayah perdesaan 84,93%. Jika di jumlah akses air minum layak di Indonesia sudah mencapai 91.05%. Di Provinsi Jawa Timur persentase rumah tangga yang memiliki akses air minum layak pada Tahun 2022 sebesar 95,05%. Persentase tersebut naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 95,02%.⁸ Artinya masih kurang 4,95% untuk mencapai target yang ditentukan. Untuk itu Pemerintah berupaya

⁶ Yunita Rohmawati dan Kustomo Kustomo, "Analisis Kualitas Air pada Reservoir PDAM Kota Semarang Menggunakan Uji Parameter Fisika, Kimia, dan Mikrobiologi, serta Dikombinasikan dengan Analisis Kemometri," *Walisono Journal of Chemistry*, Volume 03, Nomor 02, (2020), 101

⁷ Bisman dkk, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kinerja Pengelola Terhadap Kualitas Pelayanan Penyediaan Sarana Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Rokan Hulu," *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, Volume 02, Nomer 03, (2019), 2.

⁸ Badan Pusat Statistik, "Presentase Rumah Tangga Menurut Provinsi Tipe Daerah Menurut Provinsi Tipe Daerah Dan Sumber Air Minum Layak," dalam, <https://www.bps.go.id/indicator/29/854/1/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-tipe-daerah-dan-sumber-air-minum-layak.html>, (diakses pada tanggal 24 Februari 2023, jam 10.20).

untuk memberikan pelayanan air minum yang layak untuk masyarakat agar mencapai tujuan yang ditentukan sebelum tahun 2030.

Tabel 1.1

Presentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Sumber Air Minum Layak (Persen) di Jawa Timur 2022

Provinsi	Presentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Sumber Air Minum Layak (Persen) di Jawa Timur		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
	2022	2022	2022
Jawa Timur	96,89%	92,76%	95,05%
Indonesia	95,51%	84,93%	91,05%

Sumber: www.bps.go.id

Salah satu Program Pemerintah dalam memberikan pelayanan air minum dan sanitasi yang layak adalah dengan Pembangunan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). PAMSIMAS merupakan salah satu program dan aksi nyata pemerintah dengan dukungan Bank Dunia.⁹ Sanitasi adalah upaya pengawasan faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan fisik manusia, kesehatan maupun kelangsungan hidupnya¹⁰. Tujuan dari program tersebut untuk meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan di wilayah perdesaan dan peri-urban.¹¹ Dengan PAMSIMAS, diharapkan dapat membantu masyarakat

⁹ Radiksa Arvian Sitranata dan Slamet Santoso, "Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Tembalang," n.d., 16.

¹⁰ Gede Agus Depantara, "Tinjauan Keadaan Fasilitas Sanitasi Obyek Wisata Pura Tirta Sudamala Kelurahan Bebalang, Kabupaten Bangli Tahun 2017," *Jurnal Kesehatan Lingkungan JKL*, Volume 09, Nomer 01, (2019).

¹¹ Sekretariat PAMSIMAS, *Pedoman Umum Program PAMSIMAS*, P1 ed. (Jakarta, 2016).

yang kurang mampu dalam mengakses pelayanan air minum dan sanitasi berkelanjutan serta dapat meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Program PAMSIMAS diselenggarakan pada tahun 2008-2012 dengan 110 Kota dan Kabupaten yang tersebar di 15 Provinsi. Program PAMSIMAS I berhasil menjangkau 6.840 desa (6.262 desa reguler dan sekitar 593 desa replikasi).¹² Program PAMSIMAS I berhasil memberikan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi warga miskin di daerah perdesaan dan pinggiran kota, serta memperbaiki nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai mitra strategis Pemerintah Daerah dan Pemerintah dalam penyediaan dan peningkatan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi.¹³

Program PAMSIMAS II diselenggarakan tahun 2013-2016, ini kelanjutan Program PAMSIMAS 2008-2012 sebagai instrument pelaksanaan dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) Air bersih untuk rakyat, dan (2) Sanitasi total berbasis masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air

¹² “Program Nasional Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) - Pokja AMPL: Air Minum Dan Penyehatan Lingkungan,” dalam <https://www.ampl.or.id/program/program-nasional-penyediaan-air-minum-dan-sanitasi-berbasis-masyarakat-PAMSIMAS-2/>, (diakses pada tanggal 26 Februari 2023, jam 13.21).

¹³ *Pedoman Umum Pengelolaan Program PAMSIMAS* (t.tp.: Jakarta Pusat, 2013).

minum dan sanitasi, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target Millennium Development Goals (sektor air minum dan sanitasi) melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. Program PAMSIMAS II dilaksanakan untuk mengembangkan permukiman yang berkelanjutan pada 219 kabupaten/kota yang tersebar di 32 provinsi.¹⁴

Program PAMSIMAS III yang dilaksanakan pada tahun 2016-2019, kelanjutan dari Program PAMSIMAS I dan II (tahun 2008-2015), merupakan instrumen pelaksanaan dua agenda nasional yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) 100%-100% akses air minum dan sanitasi, dan (2) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah perdesaan yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, Upaya untuk meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup sehat dan bersih sangat penting dalam mencapai target akses air minum dan sanitasi pada tahun 2019. Hal ini dapat dilakukan melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat serta melalui Program PAMSIMAS III yang bertujuan untuk menunjang pengembangan permukiman

¹⁴ *Ibid.*

yang berkelanjutan di 15.000 desa dan mengelola keberlanjutan pelayanan air minum dan sanitasi di lebih dari 27.000 desa sasaran PAMSIMAS.¹⁵

Program PAMSIMAS bersumber dari dana APBN dan APBD. BLM untuk masing-masing desa/kelurahan sekitar 80% dari total kebutuhan pengembangan di desa/kelurahan. Dana BLM bersumber APBN sebesar 50% dan APBD minimal 50% dari nilai total usulan kabupaten untuk kegiatan peningkatan kinerja SPAM di luar porsi kontribusi masyarakat. Kemudian warga juga menyediakan kontribusi yang terdiri dari *in cash* atau *in kind* minimal 20% dari total kebutuhan.¹⁶ Administrasi dalam penyaluran, pencairan dana PAMSIMAS dikelola dan di administrasikan di sekretaris LKM, termasuk administrasi kegiatan pembangunan sarana air minum dan sanitasi, promosi, pemasaran, advokasi dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam bentuk pelatihan keterampilan teknis pembangunan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi serta kesehatan masyarakat.

Sasaran dalam PAMSIMAS III adalah daerah di kabupaten yang memiliki cakupan pelayanan air minum aman di wilayah perdesaan yang belum mencapai 100%. Sedangkan sasaran desa baru yaitu belum pernah memperoleh Program PAMSIMAS, jangkauan akses air minum aman belum mencapai 100%, jangkauan akses sanitasi layak belum mencapai 100%, tingkat Prevalensi penyakit diare (atau penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan)

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Sekretariat CPMU PAMSIMAS, *Petunjuk Tekhnis Hibah Kabupaten Dan Desa Program PAMSIMAS*, PT 13 (Jakarta: ww.PAMSIMAS.org, 2019).

tergolong tinggi berdasarkan data Puskesmas, memenuhi biaya per penerima manfaat yang efisien, adanya pernyataan kesanggupan pemerintah desa untuk menyediakan minimal 10% pembiayaan untuk rencana kerja masyarakat (RKM) yang bersumber dari APBDesa.¹⁷

Salah satu desa yang terpilih dalam Program PAMSIMAS yaitu di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Di desa ini terpilih pada periode PAMSIMAS III di tahun 2019. Pembangunan dilaksanakan pada tahun 2019-2020 selama hampir 1 tahun. Lokasi pembangunan PAMSIMAS di Desa Jetis di tengah-tengah sawah dan hanya bisa diakses warga sekitar RT.03 RT.04 RT.05. Warga yang ingin melakukan pemasangan PAMSIMAS di Desa Jetis dikenakan biaya pasang sebesar Rp.450.000 - Rp.500.000 dan untuk biaya perbulan ada biaya abonemen (biaya tetap) Rp. 5000 ditambah biaya pemanfaatan airnya yang dihitung dari meteran per 1m³ sebesar Rp. 1.500

Berdasarkan wawancara dengan Eko Wahyudi selaku pengelola PAMSIMAS mengatakan jika Desa Jetis terpilih menjadi Desa sasaran dalam PAMSIMAS III karena kandungan air sumur warga Desa Jetis yang mengandung zat kapur. Setelah ada sekitar 20 sampel air sumur warga Desa Jetis yang di cek oleh tim pukesmas Jetis ternyata airnya mengandung zat kapur artinya air yang di konsumsi masyarakat kurang baik. Ini akan berdampak pada kesehatan masyarakat jika dikonsumsi secara terus menerus, memang tidak berdampak sekarang tapi jangka panjang nantinya. Untuk itu, Kepala Desa Jetis mengajukan

¹⁷ Sekretariat PAMSIMAS, op.cit, P1.

proposal pendaftaran ke kabupaten untuk mendaftar PAMSIMAS III. Dan program tersebut disetujui pada tahun awal 2019.¹⁸

PAMSIMAS di Desa Jetis adalah program yang dapat mengubah karakter masyarakat yang sebelumnya tidak bisa menikmati air bersih langsung dari rumah karena kandungan air yang kurang baik dan sebagian masyarakat yang menggunakan air sumur bor dari desa lain. Untuk itu, setelah adanya Program PAMSIMAS diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan bisa menikmati air bersih langsung dari rumah masing-masing tanpa harus khawatir akan kebersihan airnya dan mengantri air di sumur bor. PAMSIMAS juga bermanfaat bagi masyarakat yang belum mempunyai sumur pribadi di rumahnya untuk kebutuhan rumah tangga.

Dengan Pembangunan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh terutama dalam bidang kesehatan. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Pemerintahan Daerah, berisi tentang pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib, Pemerintah Daerah untuk mendukung kapasitas Pemerintah Daerah dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), Program PAMSIMAS berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam

¹⁸ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas.¹⁹

PAMSIMAS dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan apabila berbasis pada masyarakat dengan melibatkan seluruh masyarakat dan dilakukan melalui pendekatan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penentu mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap pengoperasian dan pemeliharaan.²⁰ Untuk melihat efektif tidaknya sebuah program dapat dilakukan pengukuran. Dalam Program PAMSIMAS akan menunjukkan seberapa jauh tingkat pencapaian tujuannya yang telah direncanakan sebelumnya, baik itu dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu. Apabila suatu rencana tidak tercapai, maka program tersebut dapat dikatakan tidak efektif kegiatannya sehingga tidak bersifat efektivitas

Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya agar tercapainya tujuan bersama. Efektivitas menurut Gibson dapat diukur menggunakan Produksi, Efisiensi, Kepuasan, Keunggulan, Pengembangan. Program PAMSIMAS membutuhkan

¹⁹ PAMSIMAS (blog), "Ringkas Program," dalam <https://PAMSIMAS.pu.go.id/profil/ringkas-program/> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2022, Jam 09.24).

²⁰ Sekretariat CPMU PAMSIMAS, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan PAMSIMAS Di Tingkat Masyarakat* (Jakarta Pusat, 2013).

partisipasi dari masyarakat agar tercapainya tujuan bersama, yaitu tercapainya 100% akses akan air bersih dan sanitasi yang layak.

Dari hasil wawancara dengan Joko Susilo selaku perwakilan pihak Desa Jetis, mengatakan jika sasaran awal PAMSIMAS di Desa Jetis adalah pada RT.03 RT.04 RT.05 saja. Ternyata masyarakat dari desa lain tertarik juga untuk pasang. Akhirnya, pihak desa juga memperbolehkan desa lain untuk pasang PAMSIMAS dengan syarat harus ada 15 saluran rumah yang pasang dan untuk biaya pemasangan dan iuran pemasangan perbulan yang sedikit lebih mahal dari Desa Jetis.²¹ Sedangkan menurut penjelasan pihak pengelola, di Desa Jetis sudah ada 127 saluran rumah tangga yang sudah pasang PAMSIMAS ini termasuk RT.03A RT.04 dan RT.05. untuk RT 03B belum memenuhi ada 15 saluran rumah yang ingin pasang jadi belum memenuhi syarat.²²

Jika dilihat dari ketepatan sasaran Program PAMSIMAS sebenarnya belum tepat sasaran, karena seharusnya Program tersebut bisa menjangkau seluruh warga di Desa Jetis agar semua dapat mengakses air bersih akan tetapi hanya bisa diakses masyarakat RT.03 RT.04 RT.05 saja. Kemudian masyarakat dari desa lain juga diperbolehkan melakukan pemasangan PAMSIMAS padahal dari Dari ketiga RT sasaran tersebut ternyata RT.03B belum ada yang melakukan pemasangan PAMSIMAS.²³ Artinya dalam berjalanya program ini masih terdapat kendala yang terjadi sehingga menyebabkan masyarakat di Desa Jetis yang

²¹ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

²² Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

²³ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

menjadi sasaran belum semua bisa merasakan manfaat dari Program PAMSIMAS ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Jetis Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program untuk mencapai tujuan sehingga program ini bias dikatakan efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program PAMSIMAS di desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana Dampak Program PAMSIMAS di desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun
3. Bagaimana Efektivitas Program PAMSIMAS di desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Program PAMSIMAS Di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

2. Untuk Menganalisis Dampak Program PAMSIMAS Di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun
3. Untuk Menganalisis Efektivitas Program PAMSIMAS di desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait adanya program air bersih dan sanitasi yaitu PAMSIMAS dan sebagai bahan acuan serta referensi pada penelitian sejenis yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Bagi pengelola program atau pihak-pihak didalamnya bisa dijadikan saran dan evaluasi dalam mengelola Program PAMSIMAS agar mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya dan efektivitas program tersebut

E. Studi Penelitian Terdahulu

Tesis yang ditulis oleh Johan Bhimo Sukoco dari Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kabupaten Sragen” hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat belum optimal terkait akses ke informasi karena pengelola tidak aktif

dalam asosiasi. Inklusi/partisipasi masyarakat rendah dalam pemenuhan in kind, pembayaran rekening, dan keterlibatan dalam organisasi lokal. Akuntabilitas pengelola kurang dalam pelaporan keuangan. Organisasi lokal lemah dalam dukungan dana. Pengetahuan operasional teknis masyarakat masih perlu diperkuat dengan diklat. Aspek politik, legalitas, dan budaya lokal juga belum optimal. Persamaan, membahas tentang Program PAMSIMAS dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan, penelitian tersebut fokus penelitian pada partisipasi masyarakat dan terkait dengan keuangan PAMSIMAS sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada sasaran dan tujuan dari Program PAMSIMAS.²⁴

Tesis yang ditulis oleh Onny Trijunianto dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2016, yang berjudul “Analisis Faktor Keberlanjutan Sarana Air Minum Program PAMSIMAS Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur” hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengolahan data mendapatkan loading factor untuk tahap persiapan terhadap pelaksanaan 0,81, tahap pelaksanaan terhadap serah terima 0,93 dan tahap serah terima terhadap keberlanjutan 0,92. Faktor pendampingan dari fasilitator dan koordinator kabupaten merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi tahap pelaksanaan. Peningkatan kapasitas fasilitator dan koordinator kabupaten sebagai pendamping masyarakat akan meningkatkan keberlanjutan. Persamaan, membahas tentang

²⁴ Johan Bhimo Sukoco, “Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program Studi Magister Administrasi Publik,” *Tesis* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016).

Program PAMSIMAS. Perbedaan, penelitian berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan PAMSIMAS dan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini fokus terhadap efektivitas yang menjadi tujuan program dan menggunakan penelitian kualitatif.²⁵

Jurnal yang ditulis oleh Ilham Tegar Faza dan Sri Suwitri dari Universitas Diponegoro, 2017, yang berjudul “Evaluasi Keberhasilan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kabupaten Tegal (Kajian Peraturan Bupati No. 50 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Kabupaten Tegal Tahun 2011)” hasil penelitian menunjukkan Program PAMSIMAS di Kabupaten Tegal masih terdapat kendala pada beberapa aspek seperti organisasi pelaksana dengan penerima manfaat, harus adanya jalinan komunikasi antar pengelola baik pemerintah maupun masyarakat agar lebih baik lagi, kesadaran masyarakat akan air bersih masih kurang. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas Program PAMSIMAS dan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Perbedaannya penelitian tersebut membahas evaluasi program dan hal-hal yang menjadi kendala keberhasilan program, sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap efektivitas program yang menjadi tujuan.²⁶

²⁵ Onny Trijunianto, “Analisis Faktor Keberlanjutan Sarana Air Minum Program PAMSIMAS Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur,” *Tesis* (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2016).

²⁶ Ilham Tegar Faza dan Sri Suwitri, “Evaluasi Keberhasilan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kabupaten Tegal,” *Journal Of Public Policy And Management Review* Volume 6, Nomor 1 (2017).

Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Faizal Hadi Wijoyo dari Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, yang berjudul “Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kabupaten Pekalongan” hasil penelitian menunjukkan Program PAMSIMAS di Kabupaten Pekalongan sudah berjalan secara efektif dilihat dari lima indikator, waktu, keterlibatan masyarakat, kesehatan, pelajaran, kesadaran masyarakat. Namun ada faktor penghambat belum adanya peraturan daerah, perbedaan kondisi sosial masyarakat, sulitnya membangun kesadaran masyarakat dan politik yang berkembang di desa. Persamaan, membahas tentang efektivitas Program PAMSIMAS dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan, penelitian tersebut pada periode PAMSIMAS I sedangkan dalam penelitian ini pada PAMSIMAS III dan adanya perbedaan teori yang digunakan.²⁷

Jurnal yang ditulis oleh Leli Nurlaeli dkk dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017, yang berjudul “Upaya Pencarian Model Tata Kelola Air Lokal (Studi Tentang Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat atau PAMSIMAS) Di Desa Sukamukti Kec. Jalaksana Kab. Kuningan Jawa Barat” hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap Program PAMSIMAS saat ini ada yang pro dan ada yang kontra. Masyarakat yang pro terhadap Program PAMSIMAS beranggapan bahwa program tersebut membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air setiap

²⁷ Muhamad Faizal Hadi Wijoyo dan Fis Uny, “Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kabupaten Pekalongan,” *Journal Of Public Policy And Administration Research*. Volume 02, Nomor 02, (2017).

harinya. Sedangkan masyarakat yang kontra terhadap Program PAMSIMAS beranggapan bahwa program tersebut justru memberatkan masyarakat karena harus membayar setiap air yang digunakan. Oleh karenanya, masyarakat yang kontra terhadap Program PAMSIMAS lebih memilih tetap mempertahankan sistem pengelolaan air menggunakan tuk yang sudah ada sejak dahulu. Persamaan, membahas Program PAMSIMAS dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan, penelitian tersebut berfokus pada model pengelolaan sedangkan penelitian ini fokus terhadap tujuam program.²⁸

Jurnal yang ditulis oleh Gentur Jalunggono dan Rian Destiningsih dari Universitas Jember, 2018, yang berjudul “Model Pemberdayaan Dan Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Studi Kasus Pada Badan Pengelola Sarana Pengadaan Air Minum Dan Sanitasi (Bp-Spams) Andanawarih Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PAMSIMAS di Desa Sudimara telah berhasil memberikan pelayanan kebutuhan air bersih dan sanitasi dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi. Persamaan, membahas Program PAMSIMAS dan manfaat yang didapat. Perbedaan, penelitian tersebut

²⁸ Leli Nurlaeli, Fuad Faizi dan Yayat Suryatna, “Upaya Pencarian Model Tata Kelola Air Lokal (Studi Tentang Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat atau PAMSIMAS) Di Desa Sukamukti Kec. Jalaksana Kab. Kuningan Jawa Barat,” *Tesis* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2017).

menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.²⁹

Jurnal yang ditulis oleh Dierla Vietha Tryuni Saputrie, Augustin Rina Herawati dan Dyah Hariani dari Universitas Diponegoro, 2019 yang berjudul “Analisis Hubungan Perencanaan Dan Partisipasi Masyarakat Dengan Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) (Studi Di Desa Ringinanom, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung)” hasil penelitian tersebut perencanaan dan partisipasi masyarakat secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap efektivitas Program PAMSIMAS. Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas Program PAMSIMAS. Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian menggunakan penelitian kualitatif.³⁰

Jurnal yang ditulis oleh Yustirania Septiani dan Gentur Jalunggono dari Universitas Tidar, 2020, yang berjudul “Penilaian Manfaat Nilai Ekonomin Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat” hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan ketersediaan sarana air bersih di Desa Sudimara, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah sebelum dan setelah adanya Program PAMSIMAS. Sedangkan berdasarkan 6 indikator

²⁹ Gentur Jalunggono dan Rian Destiningsih, “Model Pemberdayaan Dan Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Studi Kasus Pada Badan Pengelola Sarana Pengadaan Air Minum Dan Sanitasi (Bp-Spams) Andanawarih Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” *Journal Unsika*, Volume 3, Nomor 2 (2018).

³⁰ Dierla Vietha Tryuni Saputrie dkk, “Analisis Hubungan Perencanaan Dan Partisipasi Masyarakat Dengan Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS),” *Journal Of Public Policy And Management Review*, Volume 11, Nomor 3 (2019).

keberhasilan memperlihatkan tingkat efektivitasnya hanya kriteria ke-5 yang berada pada kriteria efektif dan 5 indikator lainnya berada di kriteria sangat efektif. Program PAMSIMAS sudah optimal dan berhasil dalam penyediaan air bersih dan program ini juga dikatakan sangat efektif dalam pelaksanaan di Desa Sudimara, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Persamaan, membahas tentang Program PAMSIMAS untuk meningkatkan kesehatan masyarakatnya karena penyakit menular. Perbedaan, penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.³¹

Jurnal yang ditulis oleh Andito Sidiq Swastomo dan Doddy Aditya Iskandar dari Universitas Gadjah Mada, 2021, yang berjudul “Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat” hasil penelitian menunjukkan bahwa desa dengan keberlanjutan pada aspek sosial, keuangan, lingkungan, kelembagaan dan teknis mempunyai tingkat keberlanjutan yang sangat baik sedangkan desa dengan keberlanjutan pada salah satu aspek saja mempunyai tingkat keberlanjutan yang rendah. Keberlanjutan SPAM Desa dipengaruhi oleh modal sosial dan modal manusia yang dimiliki. Faktor modal sosial yang mempengaruhi berupa jaringan hubungan sosial yang kuat, kepercayaan, dan norma aturan, sedangkan faktor modal manusia yang berpengaruh berupa motivasi, komitmen, efektivitas tim kerja dan kepemimpinan.

³¹ Yustirania Septiani dan Gentur Jalungono, “Penilaian Manfaat Nilai Ekonomi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat,” *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Volume 4, Nomor 2 (2020).

Persamaan, membahas Program PAMSIMAS III dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaanya, penelitian tersebut berfokus pada keberlanjutan program sedangkan dalam penelitian ini dalam pelaksanaan program.³²

Jurnal yang ditulis Agus B Siswanto dkk dari Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, 2021 berjudul “Evaluasi Pengembangan Sarana Air Minum Pada Program PAMSIMAS Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara” hasil penelitian menunjukkan bahwasanya program di desa tersebut belum terlaksana dengan baik, untuk kedepanya perlu meningkatkan fungsi Program PAMSIMAS. Persamaan, sama-sama meneliti Program PAMSIMAS. Perbedaanya, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan terfokus pada evaluasi Program PAMSIMAS, kalau penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus efektivitas.³³

Jurnal yang ditulis oleh Andito Sidiq Swastomo dari Universitas Gadjah Yogyakarta, 2021 yang berjudul “Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat” hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Penyediaan Air Minum melalui PAMSIMAS di desa sasaran mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Persamaan meneliti program penyediaan air minum melalui Program PAMSIMAS. Perbedaan penelitian tersebut meneliti

³² Andito Sidiq Swastomo dan Doddy Aditya Iskandar, “Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat,” *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, Volume 4, Nomor 2 (2020)

³³ Agus B Siswanto dkk, “Evaluasi Pengembangan Sarana Air Minum Pada Program PAMSIMAS Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara,” *Rang Teknik Journal*, Volume 04, Nomer 02, (2021), 325–328.

keberlanjutan sistem SPAM sedangkan penelitian ini efektivitas dari Program PAMSIMAS.³⁴

Jurnal yang ditulis Ida Yati dkk dari Politeknik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara (STIA LAN) Bandung, 2021 yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Di Desa Cikadu Kecamatan Cibatu)” hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PAMSIMAS di Desa Cikadu belum memberikan pengelolaan secara optimal sehingga manfaat dari program tersebut belum dirasakan, hal ini dikarenakan kurang terjalinya koordinasi antara pengelola. Persamaan meneliti tentang Program PAMSIMAS. Perbedaan, penelitian tersebut meneliti tentang evaluasi Program PAMSIMAS sedangkan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program.³⁵

Jurnal yang ditulis Mohamad Syahru Nadhif dari UIN Gusdur, 2022 yang berjudul “Analisis Manajemen Keuangan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Tegalsari Barat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” menunjukkan manajemen keuangan dalam Program PAMSIMAS sudah sesuai dengan perspektif ekonomi islam dan PAMSIMAS

³⁴ Andito Sidiq Swastomo dan Doddy Aditya Iskandar, “Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat,” *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, Volume 04, Nomer 02, (2020), 14.

³⁵ Ida Yati and Endang Wirjatmi Trilestari, “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Di Desa Cikadu Kecamatan Cibatu),” *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, Volume 12, Nomer 02 ,(2021).

memiliki dampak positif untuk desa tersebut. Persamaan sama-sama meneliti Program PAMSIMAS dalam perspektif ekonomi islam. Perbedaan, penelitian tersebut lebih fokus dalam hal manajemen keuangan, sedangkan penelitian ini fokus pada efektivitas Program PAMSIMAS.³⁶

Jurnal yang ditulis oleh Tria Rafika Fatmawati dan Renny Candradewi Puspitarini dari Universitas Panca Marga, 2022, yang berjudul “Efektivitas Rencana Pembangunan Jangka Panjang Program PAMSIMAS menggunakan Effectivity Performance Analysis” hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PAMSIMAS yang berjalan di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo sudah berjalan sangat efektif karena dapat memenuhi kebutuhan air bersih mereka. Persamaan, meneliti tentang efektivitas Program PAMSIMAS dan satu Desa sasaran. Perbedaan, penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.³⁷

Jurnal yang ditulis oleh Dhestiane Sherly Puspita dkk dari Universitas Kristen Satya Wacana, 2023, yang berjudul “Evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS): studi di Kabupaten Temanggung” hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi PAMSIMAS di Kabupaten Temanggung untuk air minum dinilai baik, yang terendah sekitar 75%, bahkan

³⁶ Mohamad Syahru Nadhif, Shinta Dewi Rismawati dan AM Muh Khafidz Ma'shum, “Analisis Manajemen Keuangan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Tegalsari Barat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”, Volume 01, (2022), 9.

³⁷ Tria Rafika Fatmawati dan Renny Candradewi Puspitarini, “Efektivitas Rencana Pembangunan Jangka Panjang Program PAMSIMAS menggunakan Effectivity Performance Analysis,” *SOSPOLI*, Volume 2, Nomor 3 (2022).

ada capaian yang melebihi target 100%. Realisasi PAMSIMAS masih fluktuatif, tiga kecamatan yang realisasi sanitasinya rendah yaitu Kecamatan Bansari (27,13%), Kecamatan Wonobojo (8,00%) dan Kecamatan Tretep (6,00%). Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat sanitasi tersebut adalah rendahnya tingkat ekonomi masyarakat, norma sosial yang lemah, dan modal sosial yang lemah. Persamaan, membahas Program PAMSIMAS dan faktor yang menghambat sama. Perbedaan, penelitian tersebut fokus dalam evaluasi program dan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada efektivitas program dan menggunakan penelitian kualitatif.³⁸

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan yang terjadi dan fenomena yang jelas mengetahui situasi di lapangan.³⁹ Penelitian lapangan dilakukan dengan cara menggali data yang sesuai dengan permasalahan tentang Program PAMSIMAS yang ada di lokasi penelitian yaitu di Desa Jetis Kabupaten Madiun

³⁸ Dhestiane Sherly Puspita, Istiarsi Saptuti Sri Kawuryan, dan Widhi Handayani, "Evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS): studi di Kabupaten Temanggung," *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, Volume 7, Nomor 1 (2023).

³⁹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 1997).

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang datanya berdasarkan data dari lokasi penelitian. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan dengan sistematis dan akurat mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian yang terjadi pada suatu populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, tidak dilakukan pencarian atau penjelasan mengenai keterkaitan antara variabel serta pengujian hipotesis.⁴⁰

2. Kehadiran Peneliti

Menurut Moleong kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti sebagai pengumpul data.⁴¹ Sesuai dengan penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan

⁴⁰ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 54.

⁴¹ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian. Menurut Sukmadinata pemilihan lokasi dengan penemuan unit, bagian, kelompok dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.⁴² Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun tepatnya di Dusun Umbulsari RT.03, RT.04 dan RT.05. Desa Jetis menjadi sasaran dalam Program PAMSIMAS III pada tahun 2019

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan (1) Desa Jetis terpilih dalam Program PAMSIMAS III karena air sumur yang mereka gunakan mengandung zat kapur, (2) Desa Jetis menjadi Desa dengan pendaftar pertama terbanyak Sekabupaten Madiun pada PAMSIMAS III, (3) sasaran dalam Program PAMSIMAS di Desa Jetis belum mencapai 100%,

4. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data utama di lokasi atau objek penelitian. Sementara menurut Amirin, data primer mencakup informasi atau data penelitian yang diperoleh

⁴² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 52.

langsung dari sumber-sumber primer atau sumber asli. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan dan observasi.⁴³

Data primer diperoleh dari responden melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga Desa Jetis, warga Desa Dagangan, pihak desa jetis dan pengelola PAMSIMAS di Desa Jetis

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah dari sumber kedua yang bukan asli. Hal ini dijelaskan oleh Amirin bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.⁴⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan dan dokumen yang bisa digunakan untuk informasi pendukung dalam analisis data primer seperti buku RPJM Desa Jetis dan website bps.go.id.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

⁴³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

⁴⁴ *Ibid.*

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴⁵ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan agar pokok permasalahan dapat diteliti secara langsung lokasi penelitian yaitu di Desa Jetis, dan untuk melihat seberapa efektif Program PAMSIMAS di Desa Jetis

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Menurut Nazir wawancara adalah salah satu proses memperoleh data dalam penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁶ Jenis wawancara yang diaplikasikan ialah wawancara semi-terstruktur dan tidak terstruktur. Karena, pertanyaannya bersifat terbuka dan masih berada pada topik yang sama. Dengan demikian, pewawancara dapat mengendalikan arah pembicaraan, memperkirakan durasi wawancara, dan fleksibel dalam mengontrol situasi.⁴⁷

⁴⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 54.

⁴⁶ Hardani dkk, *loc.cit.*, 138.

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai. Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Depok: PT. Rajadrafindo Persada, 2015), 190–91.

Wawancara di lakukan dengan melibatkan para informan yang berperan penting dalam proses pengumpulan data seperti: 1 orang Kepala Urusan Perencanaan dan Umum, 1 orang pengelola PAMSIMAS di Desa Jetis, 1 orang di Desa Jetis yang sudah pasang PAMSIMAS, 2 orang di Desa Jetis yang belum pasang PAMSIMAS, 2 orang di Desa Dagangan yang sudah pasang PAMSIMAS

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkelogis.⁴⁸ Pada penelitian ini yang menggunakan data-data dokumen/arsip yang berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik analisis data yang dilakukan secara terus menerus hingga setiap tahapan penelitian selesai. Ini mencakup tiga kegiatan :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi informasi yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data terus-menerus dilakukan selama pengumpulan data. Sebenarnya, reduksi data sudah terlihat ketika

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 175.

peneliti menetapkan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat kelompok-kelompok, dan mencatat catatan kaki. Pada dasarnya, reduksi data terus berlangsung hingga penulisan laporan akhir penelitian.

Reduksi data merupakan analisis yang mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus yang tidak diperlukan, dan mengatur data dengan cermat sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan pengurangan data, data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara melalui seleksi yang ketat. Ini dapat dilakukan melalui ringkasan atau deskripsi singkat, pengelompokan dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya..

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan sebagai kumpulan data yang tersusun dengan cara yang memungkinkan untuk melakukan kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian informasi dapat dilakukan dalam berbagai format seperti deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan menampilkan informasi, akan lebih mudah untuk memahami situasi yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁴⁹

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁵⁰. Analisis data dilakukan dengan pengkajian data kemudian pemilahan data yang telah terkumpul untuk menentukan data yang relevan yang perlu dipelajari. Analisis data merupakan upaya formal untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan ide yang sesuai dengan data serta memberikan dukungan pada tema dan ide tersebut.

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini

⁴⁹ Hardani dkk, loc cit., 174–91.

⁵⁰ Hardani dkk, 161.

dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Artinya, dianalisis melalui deskripsi lengkap data yang diperoleh dari di mana data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen dibahas secara mendalam sehingga tergambar antara hubungan yang satu dengan yang lainnya, dengan demikian maka dapat diketahui Efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Jetis.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagi waktu. Berikut ini macam-macam Triangulasi.⁵¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh data yang sama. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengelola PAMSIMAS, pihak Desa Jetis dan masyarakat yang ada Desa Jetis untuk memperoleh data yang mendukung penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data ke sumber yang sama dengan menggunakan

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

metode yang berbeda. Sebagai contoh, jika data diperoleh melalui wawancara, maka dapat diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi. Apabila hasil dari tiga teknik verifikasi tersebut berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data lainnya untuk memastikan kebenaran data yang digunakan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini membahas tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, isi, hingga akhir penelitian. Tujuan dari sistematika pembahasan untuk menyusun penelitian dapat sesuai dengan bidang kajian dan dapat memudahkan dalam sebuah pembahasan. Penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yaitu :

⁵² *Ibid.*

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menggambarkan secara umum untuk memberikan pola pemikiran untuk laporan penelitian ini secara seluruhnya, rumusan masalah yang didapat saat penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dan sistem pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang memuat beberapa pengertian-pengertian dan indikator yang diperlukan untuk pembahasan di bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Bab landasan teori terdiri dari beberapa sub bab, yaitu : a) Efektivitas b) Kesejahteraan Masyarakat c) Program PAMSIMAS

BAB III PAPARAN DATA

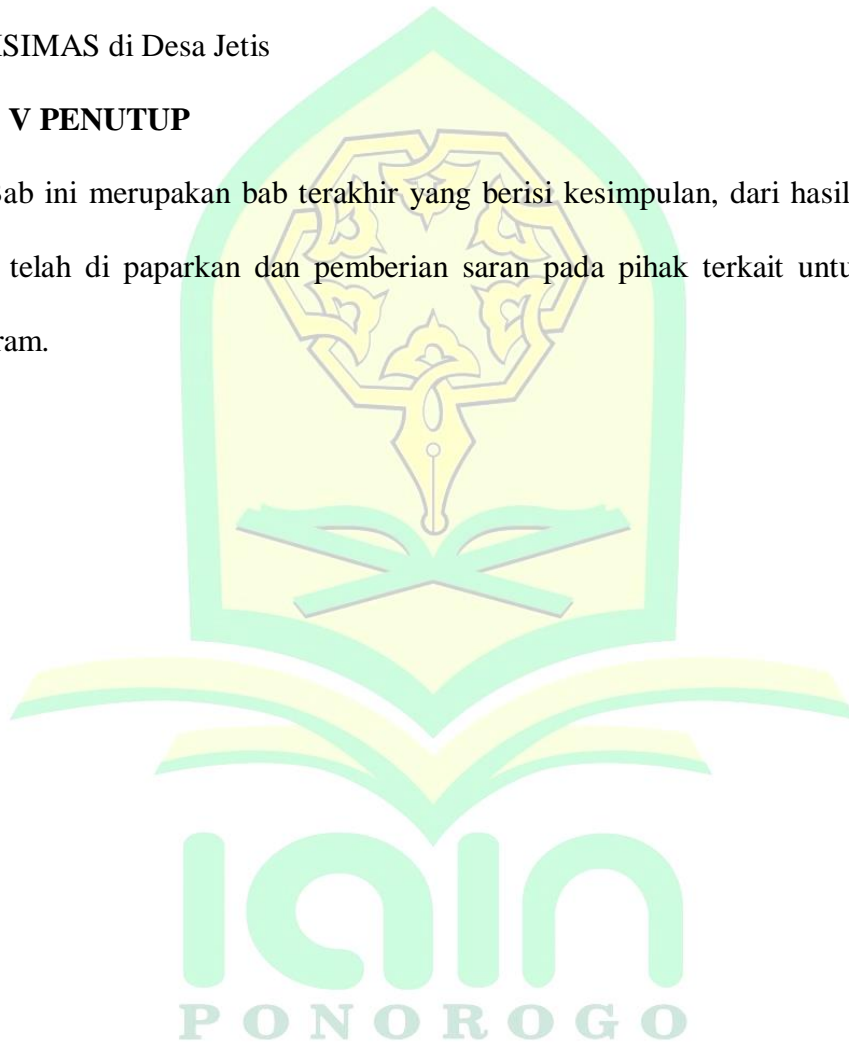
Bab ini berisi data yang berkaitan dengan tentang Efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah Desa Jetis, gambaran umum lokasi penelitian, visi dan misi Desa Jetis, strategi dan arah kebijakan Desa Jetis dan pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Jetis, Dampak Program PAMSIMAS Desa Jetis dan Efektivitas Program PAMSIMAS Desa Jetis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil dan pembahasan. Hasil dari penelitian lapangan dan pembahasan tentang pelaksanaan Program PAMSIMAS di desa jetis, analisis dampak Program PAMSIMAS di Desa Jetis dan analisis efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Jetis

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, dari hasil penelitian yang telah di paparkan dan pemberian saran pada pihak terkait untuk evaluasi program.



BAB II

EFEKTIVITAS, KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PROGRAM PAMSIMAS

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektian” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai sejauh mana pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang mempunyai arti sebagai pengaruh, efek, akibat atau dapat membawa hasil. Secara umum efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanta kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.²

Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Berdasarkan pengertian

¹ Lysa Angrayni dan Yusliati MA, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 13.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 284.

diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki, berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.³

Menurut Gibson, “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan”.⁴ Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan terlaksana tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi dari anggota/masyarakat.

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif efektivitas dapat diartikan

³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 82.

⁴ Gibson JL JM Invancevich and JH Donnelly, *Organisasi*, Terjemahan Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 2001), 120.

sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.⁵ Efektivitas program adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana program tersebut berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi suatu program dikatakan efektif apabila usaha yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Dalam Islam telah dijelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan, jika manajemennya bagus maka apa yang menjadi tujuan usaha atau organisasi akan mudah dicapai. Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.⁶ Demi tegaknya keadilan, Allah telah meletakkan “mizan”, suatu timbangan akurat yang paling objektif. Keadilan menempati posisi yang sangat penting karena kesejahteraan yang hakiki tidak dapat direalisasikan jika hasil dari suatu program atau kegiatan tidak disalurkan secara merata kepada yang berhak

Suatu organisasi atau kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan terealisasinya tujuan tersebut maka semua itu akan

⁵ Cambel, *Riset Dalam Efektivitas Organisasi*, Terjemahan Salut Simamora (Jakarta: Erlangga, 1989), 121.

⁶ Husaini Usman, *Manajemen*, Cet. Ke-2 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 6.

sia-sia. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah QS. Al-Kahfi ayat 103-104 yang berbunyi:⁷

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ

Artinya: Katakanlah: “Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang paling merugi perbuatannya?” Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu organisasi ataupun kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan maka semuanya itu akan sia-sia meskipun tujuan dari organisasi tersebut bersifat baik.

2. Pengukuran Efektivitas

Menurut Gibson ukuran efektivitas organisasi secara umum dapat dilihat dari beberapa kriteria berikut ini:

- a. Produksi, Produksi mencerminkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang dibutuhkan lingkungan.
- b. Efisiensi, didefinisikan sebagai perbandingan keluaran terhadap masukan.

Efisiensi diukur menurut rasio (perbandingan), yang dalam bentuk umum

⁷ Arifin Ilham, *Kumpulan Khotbah Jumat Terlengkap* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 235.

ialah rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang dipergunakan.

- c. Kepuasan, kepuasan menjadi ukuran keberhasilan organisasi memenuhi kebutuhan karyawan dan anggotanya.
- d. Keunggulan, adalah suatu ukuran kelebihan yang membedakan dengan program lainya sehingga unggul
- e. Pengembangan, mengukur tanggung jawab organisasi dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang.”⁸

3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Ada tiga pendekatan untuk mengukur efektivitas menurut Martani dan Lubis, sebagai berikut :

a. Pendekatan Sumber (*resource approach*)

Pendekatan ini mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan menggunakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi

b. Pendekatan Proses (*process approach*)

Pendekatan ini untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses *internal* atau mekanisme organisasi

⁸ Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, “Organisasi” (Jakarta: Erlangga, 1989), 33–35.

c. Pendekatan Sasaran (*goals approach*)

Pendekatan ini yang menjadi pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai rencana.⁹

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Kata sejahtera memiliki arti dari kata Sanskerta "Catera", yang artinya payung. Pada konteks ini, kesejahteraan yang ada pada pengertian “catera” (payung) ialah seorang yang sejahtera yakni seorang yang terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran dalam hidupnya yang mana kehidupannya aman dan tenteram.¹⁰ Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society* dan dalam bahasa Latin disebut *socius* yang berarti kawan. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama. Pengertian lain tentang masyarakat sebagai sistem sosial yaitu sebagai organisme yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung karena memiliki fungsinya masing-masing dalam keseluruhan, sehingga masyarakat merupakan sistem sosial yang didalamnya tergantung unsur-unsur yang saling berhubungan.¹¹

⁹ Martani, *Teori Organisasi* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1987), 55.

¹⁰ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 08.

¹¹ Bagya Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), 06.

Menurut Friendlander dan Suud, Kesejahteraan adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial yang dimaksudkan untuk membangun individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dengan masyarakat.¹²

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.¹³

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial dalam individu maupun masyarakat. Dimana kebutuhan material meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan, untuk kebutuhan spiritual meliputi kepercayaan, pendidikan, kesehatan dan ketentraman hidup. Dan

¹² Mohammad Suud Harsono, *Tiga Orientasi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006).

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Pertama, 2015), 86.

untuk sosial meliputi dorongan-dorongan untuk dibutuhkan orang lain supaya dianggap sebagai warga komunitas sosialnya.

Sejauh ini pemerintah telah berusaha untuk mewujudkan pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat dengan tujuan untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan, dan kondisi kehidupan yang layak. Sebagaimana telah dijelaskan Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 29 tentang kesejahteraan :¹⁴

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan, dia maha mengetahui segala sesuatu.”

Dalam Tafsir Al-Maraqhi dikemukakan bahwa secara hakikat, kandungan ayat diatas ialah Allah menyampaikan kepada manusia yang berpotensi ingkar kepada Allah swt, mengenai awal penciptaan manusia dan alam semesta, sekaligus menunjukkan kekuasaan Allah sebagai pemberi rizki dan nikmat-nikmatnya. Mereka juga harus menyadari sepenuhnya bahwa semua ciptaan-Nya itu diperuntukkan dan agar didayagunakan oleh umat

¹⁴ M. Pudjihardjo, Desi Tri Kurniawati, and Nur Faizin Muhith, *Ushul Fikih Ekonomi Syariah* (Malang: UB Press, 2021), 66.

manusia untuk kesejahteraan dan kemakmurannya.¹⁵ Pemerintah dan masyarakat harus menjaga sumber daya alam yang ada di bumi serta harus memanfaatkannya dengan baik.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut:¹⁶

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan

¹⁵ Arfin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), 38.

¹⁶ Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 96.

masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penguninya.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.¹⁷

C. Program PAMSIMAS

1. Pengertian Program PAMSIMAS

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu Program PNPM (Program Nasional

¹⁷ *Ibid.*

Pemberdayaan Masyarakat) Pendukung dalam rangka menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat melalui penyediaan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Pendekatan Berbasis Masyarakat menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penentu dalam seluruh tahapan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap pengoperasian dan pemeliharaan.

Program PAMSIMAS bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang merupakan pembangunan dunia berkelanjutan salah satunya adalah akses air minum dan sanitasi.

Program PAMSIMAS sudah berlangsung pada tahun 2008-2019 dengan tiga periode. PAMSIMAS I (2008-2012) berhasil meningkatkan jumlah warga kurang mampu di wilayah perdesaan dan pinggiran kota untuk mendapat akses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat. PAMSIMAS II (2013-2016) dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat dan berhasil menyediakan air bersih untuk rakyat serta sanitasi total berbasis

Masyarakat.¹⁸ PAMSIMAS III (2016-2019) pelaksanaanya untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, sanitasi total berbasis masyarakat.¹⁹

2. Sasaran Lokasi Program PAMSIMAS

Sasaran Program PAMSIMAS adalah kabupaten yang memiliki cakupan pelayanan air minum aman perdesaan yang belum mencapai 100%. Penetapan kabupaten sasaran dilakukan oleh Pemerintah Pusat berdasarkan minat Pemerintah Kabupaten, sedangkan pemilihan desa sasaran dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten yang bersangkutan. Target desa sasaran Program PAMSIMAS adalah kurang lebih 27.000 desa (2008-2020). Mulai tahun 2016, PAMSIMAS akan melaksanakan pendampingan di 15.000 desa baru (yang belum pernah mendapatkan Program PAMSIMAS sebelumnya), serta pendampingan keberlanjutan pada kurang lebih 27.000 desa peserta PAMSIMAS. Secara umum, kriteria desa sasaran baru PAMSIMAS meliputi:

a. Belum pernah mendapatkan Program PAMSIMAS

¹⁸ *Pedoman Umum Pengelolaan Program PAMSIMAS. loc.cit*

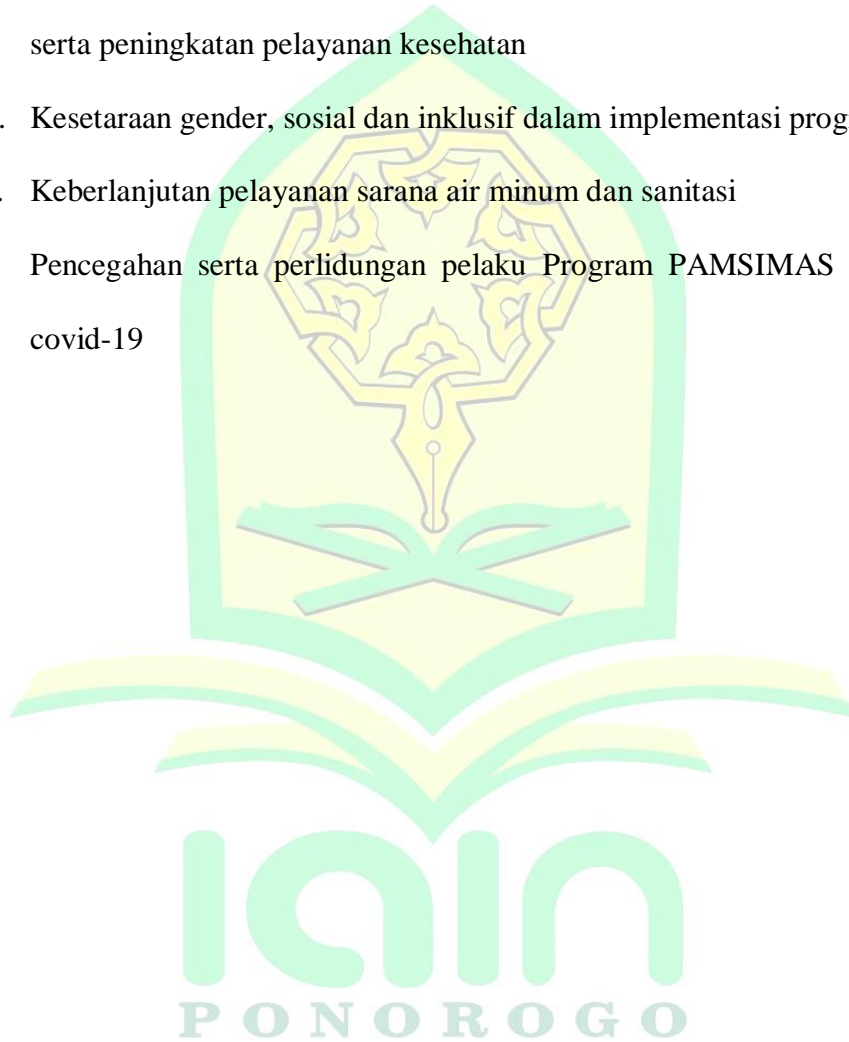
¹⁹ Sekretariat PAMSIMAS, loc cit.

- b. Cakupan akses air minum aman belum mencapai 100%; yaitu di bawah 68.87%
 - c. Cakupan akses sanitasi layak belum mencapai 100%; yaitu di bawah 62.41%
 - d. Prevalensi penyakit diare (atau penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan) tergolong tinggi berdasarkan data Puskesmas
 - e. Memenuhi biaya per penerima manfaat yang efisien
 - f. Adanya pernyataan kesanggupan pemerintah desa untuk menyediakan minimal 10% pembiayaan untuk rencana kerja masyarakat (RKM) yang bersumber dari APBDesa
 - g. Adanya pernyataan kesanggupan masyarakat untuk:
 - 1) Menyediakan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) yang akan fokus menangani bidang AMPL (selanjutnya disebut dengan Kader AMPL
 - 2) Menyediakan kontribusi sebesar minimal 20% dari kebutuhan biaya RKM, yang terdiri dari 4 % dalam bentuk uang tunai (in-cash) dan 16 % dalam bentuk natura (in-kind)
 - 3) Menghilangkan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS).²⁰
3. Pelaksanaan Program PAMSIMAS

Dalam petunjuk teknis PAMSIMAS yang menjadi panduan dalam pelaksanaan program sehingga tercapai tujuan yang diinginkan sebagai

²⁰ *Ibid.*

- a. Kegiatan program dapat dilaksanakan oleh masyarakat sesuai kebutuhan
- b. Kegiatan program dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai standar dan fungsi yang dituju
- c. Perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat serta peningkatan pelayanan kesehatan
- d. Kesetaraan gender, sosial dan inklusif dalam implementasi program
- e. Keberlanjutan pelayanan sarana air minum dan sanitasi
- f. Pencegahan serta perlindungan pelaku Program PAMSIMAS atas risiko covid-19



BAB III

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA JETIS KECAMATAN
DAGANGAN KABUPATEN MADIUN**

A. Gambaran Umum Desa Jetis

1. Sejarah Desa Jetis

Sejak zaman kerajaan islam mataram hanya ada hutan rimba. Hutan rimba tersebut dikenal dengan Desa Jetis. Disitulah yang menduduki pertama pertapaan Desa Jetis yang merupakan Putra Raja Kerajaan Mataram selama bertahun-tahun. Pada suatu waktu Ki Palang (sebutan kepala desa zaman dulu) yang babat dan membuat pemukiman yang dinamakan Desa Agama yang bernama Desa Jetis. Desa Jetis terbagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Pandansari, Dusun Umbulsari, Dusun Plaosan. Berikut nama-nama Kepala Desa Jetis :

- | | |
|-----------------|---------------|
| a. Sarkam | 1925 s/d 1941 |
| b. Imam Suhadi | 1941 s/d 1963 |
| c. Mahfud | 1963 s/d 1967 |
| d. Anwar | 1967 s/d 1999 |
| e. Suripto | 1999 s/d 2009 |
| f. Ahmad Taufiq | 2009 s/d 2015 |
| g. Suprpto | 2015 s/d 2021 |

h. Suprihatin 2022 s/d sekarang.¹

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Desa Jetis merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 200-300 meter diatas permukaan laut, curah hujan 2,757 mm, suhu udara antara 22-29 derajat celcius, luas wilayah 166,5 Ha dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara perbatasan dengan Desa Banjarsari Wetan dan Kulon
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Prambon, Mruwak dan Banjarejo
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dagangan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sewulan.

Pada tahun 2022 sampai sekarang Desa Jetis dipimpin oleh Ibu Suprihatin, S.Pd.I dengan jumlah penduduk sebanyak 2970 jiwa, laki-laki sebanyak 1468 dan perempuan sebanyak 1502. Di Desa Jetis terdapat tiga dusun (Umbulsari, Plaosan, Pandansari) yang masing-masing dikepalai oleh seorang Kamituwo. Desa Jetis ini menjadi lokasi penelitian tepatnya di Desa Jetis RT. 03 RT.04 RT.05.²

3. Visi dan Misi Desa Jetis

- a. Visi

¹ Pemerintah Kabupaten Madiun Kecamatan Dagangan Desa Jetis, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Tahun 2022-2027*, n.d., 2.

² *Ibid*, 3-5.

Visi adalah gambaran tentang keadaan di masa depan, berisi tentang cita-cita dan citra yang ingin diwujudkan. Visi dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen pemerintahan desa. Pernyataan visi Desa Jetis adalah “Terwujudnya Desa Jetis Amanah, Aman, Sejahtera dan Berdaya” makna dari visi tersebut adalah terjalinya sinergi yang dinamis antara masyarakat, pemerintah Desa Jetis dan seluruh lembaga desa dalam merealisasi pembangunan Desa Jetis secara terpadu

b. Misi

- 1) Memantapkan pelayanan publik menuju pemerintahan yang cerdas
- 2) Menetapkan pembangunan di bidang ekonomi yang kreatif dan inovatif
- 3) Memantapkan pembangunan sumber daya alam dan lingkungan yang cerdas
- 4) Meningkatkan kualitas hidup dan kebudayaan
- 5) Meningkatkan pembangunan infrastruktur dan transportasi.³

4. Strategi dan Arah Kebijakan Desa Jetis

Kebijakan pembangunan desa yang hendak dicapai meliputi lima aspek mendasar, ini dipergunakan untuk jadi pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pengembangan program untuk mencapai tujuan bersama. Berikut adalah arah kebijakan di Desa Jetis.

³ *Ibid*, 14–18.

Tabel 3.1
Arah Kebijakan di Desa Jetis⁴

No	Bidang	Sasaran
1	Pemerintahan Desa	<ul style="list-style-type: none"> a. Terselenggaranya musyawarah perencanaan pembangunan Desa yang Partisipatif b. Tersusunya RPJM Desa dan RKP Desa c. Terlaksananya penatausahaan keuangan desa secara tertib d. Pengelolaan bantuan keuangan desa yang berdayaguna dan berhasil guna e. Tersusunya data profil desa yang akurat dan update
2	Pembangunan Desa	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa b. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan dan kebudayaan c. Pengembangan usaha ekonomi produktif d. Pelestarian lingkungan hidup
3	Pembinaan Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembinaan lembaga kemasyarakatan b. Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat
4	Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan b. Pelatihan teknologi tepat guna c. Peningkatan kapasitas masyarakat
5	Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak Desa	

⁴ *Ibid*, 19.

B. Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Jetis

Desa Jetis menjadi salah satu Desa di Kabupaten Madiun yang menjadi sasaran Program PAMSIMAS III tahun 2019. Kebutuhan air di Desa Jetis menjadi tujuan pemerintah untuk memberikan pelayanan air bersih yang layak bagi semua masyarakat.

“PAMSIMAS merupakan program dari kabupaten yang menyediakan air bersih berbasis masyarakat. PAMSIMAS di Desa Jetis merupakan program untuk memberikan air bersih yang layak untuk masyarakat yang membutuhkannya”

Pembangunan PAMSIMAS bersumber dari dana pemerintah, pemerintah daerah dan pemerintah desa melalui APBN, APBD Provinsi dan APBD kabupaten, APBDes.

“Setahu saya mbak anggaran semua dari Kabupaten sekitar Rp. 250 juta”.⁵

Joko Susilo menjelaskan PAMSIMAS berbeda dengan program air bersih lainnya, karena PAMSIMAS bersumber langsung dari APBN dan APBD dimana masyarakat hanya perlu mengeluarkan uang sebagai pengganti instalasi ke sambungan rumah untuk mendapatkan kebutuhan air nya.

“Untuk anggaran pembangunan dari kabupaten semua sebesar Rp. 250 juta. Jadi masyarakat hanya perlu mengeluarkan uang untuk biaya pemasangan dan iuran perbulan dan ini yang membedakan PAMSIMAS dengan program airbersih lainnya.”⁶

⁵ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

⁶ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

Desa Jetis layak menjadi sasaran karena memenuhi kriteria desa baru yaitu desa yang belum pernah mendapatkan Program PAMSIMAS, akses air minum aman belum mencapai 100%, akses sanitasi layak belum mencapai 100%, terdapat penyakit diare atau penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan tergolong tinggi berdasarkan data Puskesmas, dapat memenuhi biaya per penerima manfaat yang efisien,

“Karena kandungan air sumur warga desa jetis mengandung zat kapur, ada tim dari pukesmas mengetes beberapa sampel air sumur masyarakat Desa Jetis sekitar 20 air sumur dan hasilnya airnya ternyata kurang baik. Akhirnya Desa Jetis layak menjadi sasaran dalam Program PAMSIMAS III pada tahun 2019”⁷

PAMSIMAS III pada tahun 2019 merupakan tahun terakhir dalam pelaksanaan program, untuk itu desa yang ingin mengikuti PAMSIMAS yang memenuhi syarat harus mendaftar dan menyerahkan proposal sebelum PAMSIMAS berakhir.

“Perencanaan dulu pada tahun 2018 di Desa Jetis ada acara jalan santai dan dihadiri oleh Bupati Kabupaten Madiun disana Bapak Bupati mensosialisasikan PAMSIMAS ini dan menawarkan kepada bapak Kepala Desa (Alm Pak Prpto) dan beliau setuju. Kemudian pada tahun 2018 akhir mengajukan proposal untuk mendaftar Program PAMSIMAS, dan disetujui pada tahun 2019 sebelum covid-19. Kemudian pembangunan dilakukan pada tahun 2019 sempat terhenti juga karena covid-19 jadi pemasangan membutuhkan waktu sekitar 1 tahun sampai tahun 2020 baru selesai”.⁸

Terjadinya kendala dalam pembangunan menyebabkan program tersebut berjalan tidak sesuai rencana awal, karena virus covid-19 yang melanda dunia tak

⁷ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

⁸ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

terkecuali di Indonesia dan adanya kasus positif pada awal tahun menjadikan pembangunan pam menjadi terhenti sementara.

“Alur dari pelaksanaan dimulai pada tahun 2018 akhir pihak desa mengajukan proposal kemudian diverifikasi pada awal tahun 2019 oleh pihak PAMSIMAS kabupaten melalui kementerian PUPR.”⁹

“Pelaksanaan pembangunan pada tahun 2019 dan pembangunan selesai 2020, kendala pada saat pembangunannya pada saat itu adalah covid-19 jadi kurang lebih 1 tahun untuk bisa menyelesaikan pembangunan PAMSIMAS. Ini sebenarnya agak molor dari rencana mbak, seharusnya pembangunan itu bisa selesai dalam 6 bulan”.¹⁰

Pelaksanaan Program PAMSIMAS pada saat adanya covid-19 dapat menjadikan program ini sebagai pencegahan virus yang ditularkan melalui air, karena air PAMSIMAS sudah dalam proses sanitasi yang artinya melalui penjernihan dan pembersihan airnya. Dan ini tentunya akan bermanfaat bagi kesehatan masyarakat, jadi masyarakat tidak perlu khawatir lagi dengan air yang dikonsumsi.

Dalam pembangunan PAMSIMAS pasti ada sasaran yang akan dituju. Sasaran utama di Desa Jetis adalah pada RT.03 RT.04 RT.05 dengan syarat harus ada minimal 15 rumah tangga yang akan pasang.

“Target awalnya di RT.03 RT.04 RT.05, ternyata banyak sekali yang tertarik untuk pasang PAMSIMAS. Karena kita memaksimalkan biaya pemasangan jadi kita targetkan setiap RT yang mau pasang harus ada 15 rumah tangga yang pasang.”¹¹

⁹ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

¹⁰ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

¹¹ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

Sosialisasi dalam suatu program penting di lakukan dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan agar masyarakat tertarik akan program tersebut. Sosialisasi bisa dilakukan dengan banyak cara, bisa secara langsung ataupun tidak langsung. PAMSIMAS dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Artinya kunci dari keberhasilan program ada di masyarakatnya

“Kita dor to dor alias dari pintu ke pintu mbak, pada saat PAMSIMAS sudah selesai dibangun tim pengelola bergerak dari rumah kerumah untuk menjelaskan Program PAMSIMAS tidak hanya itu di arisan RT, pengajian di masjid juga pihak pengelola datang untuk mensosialisasikan program PAMSIMAS. Alhamdulillah warga Desa Jetis yang sudah pasang saat ini mencapai 127 ini termasuk RT.03A RT.04 dan RT.05. untuk RT 03B belum memenuhi syarat jadi belum ada yang pasang”¹²

Sosialisasi yang beragam tidak menjamin masyarakat tertarik dengan program tersebut. Bisa dilihat RT3B belum sama sekali ada yang melakukan pemasangan PAMSIMAS padahal menjadi sasaran dalam program.

“Dulu waktu sosialisasi katanya berbasis masyarakat harga juga ikut masyarakat tapi kenyataanya tidak mbak. Jadi menurut saya PAMSIMAS ini tidak mementingkan masyarakat yang kurang mampu”¹³

Dari penjelasan Sri Wahyuni warga RT03B, beliau merasa pemerintah desa tidak mementingkan warganya sendiri yang kurang mampu sehingga belum bisa menjadi sasaran dalam program. Dalam Program PAMSIMAS kesetaraan gender dan sosial merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan Program PAMSIMAS.

¹² Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

¹³ Sri Wahyuni, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

C. Dampak Program PAMSIMAS di Desa Jetis

Dampak adalah suatu peristiwa yang terjadi akibat dari adanya perubahan baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang diharapkan adalah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tercapainya 100% air bersih di Desa Jetis. PAMSIMAS dibangun guna untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih untuk masyarakat yang membutuhkannya.

“PAMSIMAS merupakan program dari kabupaten yang menyediakan air bersih berbasis masyarakat. PAMSIMAS di Desa Jetis merupakan program untuk memberikan air bersih yang layak untuk masyarakat yang membutuhkannya”¹⁴

Biaya yang harus dikeluarkan dalam PAMSIMAS bisa dibilang murah karena jika dibandingkan dengan program air bersih lainnya, PAMSIMAS jauh lebih murah

“Perbedaan, dari segi biaya lebih murah dari program air lainnya. Contohnya pdam per 1m³ biaya air sebesar Rp. 3.500 dan pemasangan juga sekitar 1jt pdam serta banyak mengeluh debit airnya di sore hari kurang lancar. Berbeda dengan PAMSIMAS biaya pemasangan jauh lebih murah, biaya perbulan juga terjangkau, dan kita dari tim pengelola juga memastikan debit air akan lancar terus”¹⁵

Jadi, biaya pemasangan dan biaya perbulan yang murah tidak menjadikan PAMSIMAS kalah dengan program air bersih lainnya. Masyarakat yang dulunya menggunakan air dari sumur pribadi, sumur bor dapat merasakan dampak positif setelah pemasangan PAMSIMAS

¹⁴ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

¹⁵ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

“Selama 3 tahun saya menggunakan PAMSIMAS, saya sangat puas karena pemanfaatannya tidak hanya untuk air bersih saja tapi bisa langsung untuk diminum. Sebelumnya, selalu membeli air minum di sumur bor tapi sekarang tidak lagi. Jadi PAMSIMAS ini lebih unggul dari segi biaya dan pemanfaatan”¹⁶

Masyarakat dari Desa tetangga yakni Desa Dagangan juga merasakan dampak positif setelah pemasangan PAMSIMAS, yaitu penghematan listrik karena PAMSIMAS tidak membutuhkan listrik dalam penggunaannya

“Sangat berbeda, setelah memakai PAMSIMAS saya dan keluarga merasakan banyak manfaat dari segi kesehatan juga. Menurut saya PAMSIMAS ini jauh lebih efektif dari segi biaya pemasangan, biaya perbulan, debit airnya juga stabil”¹⁷

“Berbeda mbak, dilihat dari harga pasangannya jauh lebih murah dan saya juga hemat dari segi biaya listrik perbulan, karena PAMSIMAS tidak perlu ada listrik ya”¹⁸

Dari wawancara diatas ada beberapa dampak positif dalam Program PAMSIMAS diantaranya, biaya pemasangan yang relatif murah jika dibandingkan dengan program air bersih lainnya, biaya perbulan dalam pemanfaatan airnya juga murah jika dibandingkan dengan program air bersih, dapat menghemat pembayaran listrik perbulan karena PAMSIMAS tidak membutuhkan listrik dan debit air yang mengalir juga cenderung stabil setiap harinya.

¹⁶ Naul Chamidah, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

¹⁷ Fatimah, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

¹⁸ Kiwi, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

Dari beberapa dampak positif dalam Program PAMSIMAS pasti juga ada dampak negatif yaitu ternyata pengelola PAMSIMAS tidak menyarankan air PAMSIMAS untuk langsung dikonsumsi sebagai air minum.

“PAMSIMAS adalah sebuah program yang menyediakan air bersih untuk masyarakat. Singkatan PAMSIMAS kan ada air minum dan sanitasi tapi kami menyarankan untuk masyarakat tidak langsung mengkonsumsinya untuk air minum bisa direbus dulu. PAMSIMAS ini hanya layak untuk program air bersih saja”¹⁹

Anggaran dari pemerintah yang sebesar Rp. 250 juta dan peminat pendaftar PAMSIMAS di desa jetis banyak menyebabkan tim pengelola memilih bahan-bahan seperti pipa dan meteran dengan harga yang murah agar semua tercukupi ternyata membawa dampak yang dirasakan sekarang

“Kalau dari air tidak ada kendala mbak, tapi Ini yang kita rasakan mbak, dari segi biaya perawatan karena awal pasang karena dana dari kabupaten pas, jadi tim pengelola memaksimalkan biaya dengan mencari alat yang murah biar bisa mencukupi dan efeknya sekarang terjadi di sekitar 80% ganti meteran semua, dulu memang harga hanya sekitar Rp.80.000 – Rp.90.000 sekarang jadi Rp.170.000 jadi 2x lt dan semua biaya ditanggung PAMSIMAS”²⁰

Dampak negatif itu menyebabkan adanya kendala dalam Program PAMSIMAS saat ini, dimana PAMSIMAS baru berjalan 2 tahun lebih dan sudah terjadi kerusakan 80% pada meteran, semua biaya kerusakan di tanggung dari biaya amodemen yang dibayar pelanggan setiap bulanya. Selain itu, bagi yang belum memasang PAMSIMAS mereka keberatan dengan biaya pemasangan yang harus dikeluarkan

¹⁹ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

²⁰ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

“Menurut saya pribadi kurang merasa puas, karena pertama sudah punya sumur pribadi dirumah dan harga pasang PAMSIMAS menurut saya mahal. Mungkin untuk orang yang punya uang itu murah tapi untuk saya seorang ibu rumah tangga dan suami buruh tani harganya mahal. Dulu waktu sosialisasi katanya berbasis masyarakat harga juga ikut masyarakat tapi kenyataanya tidak mbak. Jadi menurut saya PAMSIMAS ini tidak mementingkan masyarakat yang kurang mampu”²¹

Ternyata PAMSIMAS menyebabkan kecemburuan sosial bagi yang belum melakukan pemasangan PAMSIMAS, mereka merasa pemerintah tidak berpihak dengan warga yang kurang mampu. Ini akan berdampak negatif dalam pelaksanaan program, pemerintah Desa Jetis harus memikirkan cara agar masyarakat yang ingin pasang PAMSIMAS dan kurang mampu bisa menikmati program tersebut. Sesuai dengan tujuan PAMSIMAS di Desa Jetis yaitu menyediakan air bersih bagi masyarakat yang membutuhkan.

D. Efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Jetis

Untuk melihat efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Jetis, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa ukuran, yaitu :

1. Produksi

Produksi yang dimaksud disini adalah proses tahapan dalam Program PAMSIMAS. Pelaksanaan suatu program membutuhkan waktu mulai dari perencanaan, pengajuan, pelaksanaan dan sasaran sehingga tujuan dari program bisa tercapai

²¹ Sri Wahyuni, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

“Perencanaan dulu pada tahun 2018 di Desa Jetis ada acara jalan santai dan dihadiri oleh Bapak Bupati Kabupaten Madiun disana Bapak Bupati mensosialisasikan PAMSIMAS ini dan menawarkan kepada bapak kepala desa (alm pak prpto) dan beliau setuju. Kemudian pada tahun 2018 akhir mengajukan proposal untuk mendaftar program PAMSIMAS, dan disetujui pada tahun 2019 sebelum covid-19. Kemudian pembangunan dilakukan pada tahun 2019 sempat terhenti juga karena covid-19 jadi pemasangan membutuhkan waktu sekitar 1 tahun sampai tahun 2020 baru selesai”²²

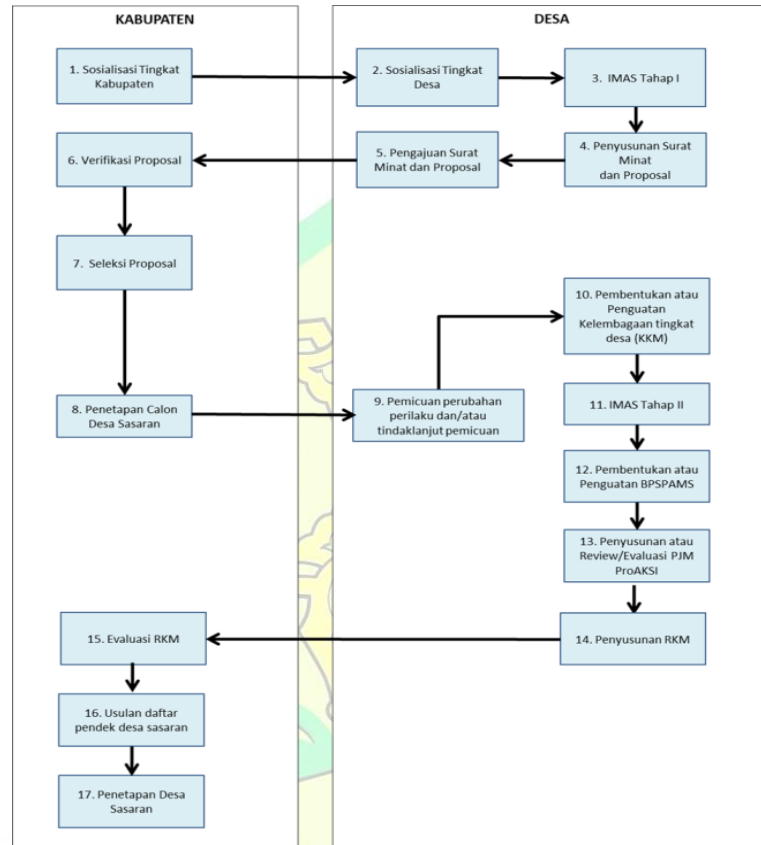
Berdasarkan wawancara dengan Joko Susilo, beliau mengatakan jika proses perencanaan dilakukan tahun 2018 setelah Bupati Kabupaten Madiun mengadakan sosialisasi tentang PAMSIMAS di Desa Jetis pada saat acara jalan santai, Alm Pak Prpto tertarik dengan program tersebut akhirnya mendaftar dan mengajukan proposal pada tahun 2018 untuk mengikuti PAMSIMAS III. Pada tahun 2019 disetujui dan langsung dilakukan pembangunan pam, pembangunan pada tahun ini juga terdapat kendala yang terjadi karena covid-19.

Pada gambar 3.2 alur pelaksanaan Program PAMSIMAS dapat dilihat bahwa proses yang dilalui untuk bisa berhasil merealisasikan Program PAMSIMAS ini melalui serangkaian tahapan-tahapan yang cukup panjang. Desa Jetis layak menjadi sasaran dalam PAMSIMAS III karena air sumur masyarakat yang ada mengandung zat kapur

“Karena kandungan air sumur warga desa jetis mengandung zat kapur, ada tim dari pukesmas mengetes beberapa sampel air sumur masyarakat Desa Jetis sekitar 20 air sumur dan hasilnya airnya

²² Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

ternyata kurang baik. Akhirnya Desa Jetis layak menjadi sasaran dalam Program PAMSIMAS III pada tahun 2019”²³



Gambar 3.1 Alur Tahapan Pelaksanaan Program PAMSIMAS

Menurut pengelola PAMSIMAS, Desa Jetis menjadi desa dengan pendaftar terbanyak sekabupaten, ini bisa dilihat dari usaha sosialisasi pemerintah dalam memberikan sosialisasi PAMSIMAS kepada masyarakat Desa Jetis.

“Dulu kan ada jalan santai di desa jetis dan dihadiri bapak bupati ya mbak, warga juga mendapatkan sosialisasi dari sana juga. Kemudian kita juga mengumpulkan para RT setempat untuk memberikan sosialisasi kepada warganya dan kita mengarahkan pihak pengelola dan

²³ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

tim PAMSIMAS untuk mensosialisasikan dari rumah ke rumah sehingga masyarakat jelas. Alhamdulillah desa jetis menjadi desa dengan pendaftar awal terbanyak sekabupaten madiun mbak ada sekitar 127 pendaftar pertama di desa jetis dan ini tentunya melebihi target”²⁴.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu program yaitu faktor pendukung seperti infrastruktur dan partisipasi masyarakat yang aktif. Untuk Program PAMSIMAS di Desa Jetis , pada infrastuktur fisik telah mencapai 100%. Yang mana untuk saluran rumah yang menjadi sasaran ada di RT.03 RT.04 RT.05 saja. Dan bertambah dari desa lain.

Berdasarkan tabel 3.2 dibawah, jumlah warga Desa Jetis yang sudah memakai PAMSIMAS ada 127 pelanggan dan dari Desa Dagangan sebanyak 39 pelanggan. Di Desa RT.05 menjadi jumlah pelanggan yang paling tinggi dan RT.03A menjadi jumlah terendah di Desa Jetis. untuk RT.03B belum ada pelanggan karena belum memenuhi persyaratan untuk pasang.

Tabel 3.2
Tabel Jumlah Pelanggan PAMSIMAS di Desa Jetis

No	Lokasi	Jumlah	PAMSIMAS	
			Iya	Tidak
1	Jetis RT.03A	20	√	
2	Jetis RT.03B	-		√
3	Jetis RT.04	50	√	
4	Jetis RT.05	57	√	
	Jumlah	127		
1	Dagangan RT.04	16	√	
2	Dagangan RT.05	23	√	
	Jumlah	39		

Sumber : Wawancara dengan pengelola PAMSIMAS

²⁴ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

Sebelum adanya PAMSIMAS, masyarakat di Desa Jetis menggunakan air sumur dirumah untuk kebutuhan sehari-hari dan air sumur bor untuk kebutuhan air minum. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Desa Jetis dengan pembangunan PAMSIMAS untuk menyediakam air bersih yang dapat dinikmati oleh masyarakat secara langsung dan berguna bagi masyarakat yang belum mempunyai sumur sendiri tanpa harus mendatangi sumber air/atau mata air seperti sumur bor dan sumber air lainnya.

2. Efisiensi

Waktu dan anggaran merupakan 2 hal yang penting digunakan dalam pembentukan suatu program. Sebelum program dilaksanakan, terlebih dahulu dibentuk pihak-pihak yang akan mengelola program tersebut melakukan musyawarah untuk anggaran

“Untuk anggaran pembangunan dari kabupaten semua sebesar Rp. 250 juta”²⁵

Joko susilo menjelaskan bahwa anggaran pembangunan PAMSIMAS 100% dari kabupaten semua. Anggaran tersebut bersumber dari dari dana pemerintah, pemerintah daerah dan pemerintah desa melalui APBN, APBD Provinsi dan APBD kabupaten, APBDes. Dan masyarakat masyarakat hanya perlu mengeluarkan uang sebagai pengganti instalasi ke sambungan rumah untuk mendapatkan kebutuhan air nya.

²⁵ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

Dalam waktu pengerjaan pembangunan PAMSIMAS membutuhkan waktu yang cukup lama dari waktu yang sudah ditentukan karena kendala covid-19 pada tahun 2019 dan menyebabkan estimasi waktu 6 bulan menjadi 1 tahun

“Pelaksanaan pembangunan pada tahun 2019 dan pembangunan selesai 2020, kendala pada saat pembangunannya pada saat itu adalah covid-19 jadi kurang lebih 1 tahun untuk bisa menyelesaikan pembangunan PAMSIMAS. Ini sebenarnya agak molor dari rencana mbak, seharusnya pembangunan itu bisa selesai dalam 6 bulan”²⁶

Pembangunan selesai melebihi waktu yang ditentukan akan menyebabkan pengeluaran sumber daya lebih banyak. Akan tetapi pemerintah Desa Jetis juga mematuhi protokol kesehatan pada saat itu karena sedang *sosial distancing* yang mengharuskan masyarakat tidak keluar rumah untuk melakukan aktivitas agar tidak tertular virus Covid-19

3. Kepuasan

Upaya pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan memberikan program yang dapat membantu masyarakat dan masyarakat puas akan. Sama halnya dengan PAMSIMAS yang mana program tersebut dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih.

Wawancara dengan salah seorang warga Desa Jetis sebagai berikut :

“Alhamdulillah sangat puas, karena rencana saya ingin punya sumur sendiri atau pasang PDAM tapi masih menunggu rezeki. Alhamdulillah pihak desa mengadakan Program PAMSIMAS pada

²⁶ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

tahun 2020 jadi saya langsung daftar untuk pasang karena harga pasang pada saat itu hanya Rp. 450.000 jadi saya tertarik.”²⁷

Berdasarkan wawancara diatas Naul Chamidah merasa sangat puas karena terbantu dengan adanya PAMSIMAS tidak perlu lagi membuat sumur. Kepuasan ini juga didukung oleh wawancara salah seorang warga Desa Dagangan yang ikut pasang yang dulunya memakai sumur bersama untuk kebutuhan air bersih mereka tapi sekarang setelah adanya PAMSIMAS sudah punya air bersih pribadi

“Sangat puas, karena sebelumnya memakai sumur gabung sama saudara dan sekarang sudah punya air bersih dirumah”²⁸

Berbeda dengan masyarakat yang belum melakukan pemasangan PAMSIMAS, mereka belum merasakan akan manfaat dari program ini

“Menurut saya pribadi kurang merasa puas, karena pertama sudah punya sumur pribadi dirumah dan harga pasang PAMSIMAS menurut saya mahal. Mungkin untuk orang yang punya uang itu murah tapi untuk saya seorang ibu rumah tangga dan suami buruh tani harganya mahal. Dulu waktu sosialisasi katanya berbasis masyarakat harga juga ikut masyarakat tapi kenyataanya tidak mbak. Jadi menurut saya PAMSIMAS ini tidak mementingkan masyarakat yang kurang mampu”²⁹

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa ada yang keberatan dengan biaya pemasangan PAMSIMAS karena mahal dan PAMSIMAS tidak mementingkan masyarakat yang kurang mampu. Pemerintah memberikan

²⁷ Naul Chamidah, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

²⁸ Fatimah, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

²⁹ Sri Wahyuni, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

Program PAMSIMAS untuk kesejahteraan masyarakat, akan tetapi masyarakat juga harus mengikuti agar tercapai tujuan bersama.

Dalam pelaksanaan suatu program tidak menutup kemungkinan akan terjadi suatu kendala. Meskipun masyarakat telah merasa puas dan terbantu dengan hadirnya Program PAMSIMAS ini, akan tetapi tetap saja masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya yaitu dari segi perawatannya, sebagaimana telah dijelaskan oleh pengelola PAMSIMAS

“Kalau dari air tidak ada kendala mbak, tapi Ini yang kita rasakan mbak, dari segi biaya perawatan karena awal pasang karena dana dari kabupaten pas, jadi tim pengelola memaksimalkan biaya dengan mencari alat yang murah biar bisa mencukupi dan efeknya sekarang terjadi di dusun plaosan sekitar 80% ganti meteran semua, dulu memang harga hanya sekitar Rp.80.000 – Rp.90.000 sekarang jadi Rp.170.000 jadi 2x lipat dan semua biaya ditanggung PAMSIMAS”³⁰

Eko Wahyudi juga mengatakan jika ada faktor penghambat dalam berjalanya Program PAMSIMAS yaitu dari waktu pembayaran

“Biasannya faktor penghambatnya ini dalam waktu pembayaran dan iuran pembayaran. Peraturan yang ditetapkan pembayarannya kan perbulan, petugas tidak sigap dalam meminta iuran biaya PAMSIMAS terkadang sampai 2-3 bulan baru ditagih dan dalam jumlahnya kadang juga salah ini juga membuat warga banyak yang komplain pembayaran langsung banyak. Di desa tetangga Desa Dagangan juga sering telat membayar iuran karena petugas tidak sigap”³¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa PAMSIMAS di Desa Jetis dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih

³⁰ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

³¹ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

di rumah mereka. Akan tetapi masih ada masyarakat yang belum merasa puas karena belum merasakan manfaat dari pemasangan PAMSIMAS. Kendala yang terjadi tidak bisa dipungkiri dalam segi perawatan dan waktu pembayaran

4. Keunggulan

Pelaksanaan dalam sebuah program pasti sudah terencana sebelumnya. Perencanaan tersebut pastinya membutuhkan waktu sampai pembangunanya, seperti halnya PAMSIMAS di Desa Jetis ini. Berikut penjelasan pihak desa jetis

“Alur dari pelaksanaan dimulai pada tahun 2018 akhir pihak desa mengajukan proposal ke kabupaten dengan isi proposal kurang lebih air sumur di desa jetis banyak yang mengandung zat kapur. Dan pada tahun 2019 awal disetujui oleh kabupaten untuk mengikuti program PAMSIMAS III dan pembangunan pada tahun 2019-2020 ini juga terkendala covid 19 dan bisa digunakan pada tahun 2021 awal”³²

PAMSIMAS di Desa Jetis dilaksanakan pada saat terjadinya covid-19 di Indonesia. Artinya selain untuk meningkatkan kesehatan masyarakat akan air bersih juga untuk pencegahan atas risiko yang ditimbulkan covid-19. Selain itu, keunggulan dalam Program PAMSIMAS dimana program ini memiliki perbedaan dengan program lainnya yang serupa dan mampu memberikan dampak atau perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak desa sebagai berikut

³² Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

“PAMSIMAS Harga pemasangan yang terjangkau dan pembayaran perbulan yang murah, jika program air bersih seperti sumur bor memang murah tapi hanya digunakan untuk air minum saja tidak bisa untuk keperluan sehari-hari. Dan jika pasang air PDAM itu kan dari segi biaya pemasangan sudah mahal dan pembayaran per meternya juga mahal. Jika dibanding dengan PAMSIMAS Insya Allah PAMSIMAS jauh lebih baik”³³

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan pengelola Program PAMSIMAS Desa Jetis

“Perbedaan, dari segi biaya lebih murah dari program air lainnya. Contohnya pdam per 1m³ biaya air sebesar Rp. 3.500 dan pemasangan juga sekitar 1jt pdam serta banyak mengeluh debit airnya di sore hari kurang lancar. Berbeda dengan PAMSIMAS biaya pemasangan jauh lebih murah, biaya perbulan juga terjangkau, dan kita dari tim pengelola juga memastikan debit air akan lancar terus”³⁴

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa PAMSIMAS jauh lebih unggul dalam biaya pemasangan dan iuran perbulan yang murah. Selain itu juga apabila ada kerusakan masyarakat tidak perlu khawatir karena biaya iuran amodemen perbulan berfungsi untuk biaya apabila ada kerusakan

“Kita memakai meteran per 1m³ sebesar Rp. 1.500 ditambah biaya abonemen Rp.5000 fungsi abonemen untuk biaya kerusakan. Akan tetapi biaya kerusakan apabila sebelum meteran bakal ditanggung PAMSIMAS”³⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan Program PAMSIMAS dari pada program air bersih lainnya adalah dapat meningkatkan

³³ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

³⁴ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

³⁵ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023 .

kesehatan masyarakat, pencegahan risiko covid-19, segi biaya pemasangan dan iuran perbulan yang terjangkau, biaya amodemen yang dapat membantu masyarakat apabila ada kerusakan alat atau bahan dan debit air yang mengalir selalu stabil.

5. Pengembangan

Dalam Pengembangan program diperlukan untuk melihat kemampuan program untuk meningkatkan dan untuk menghadapi kendala. Pemantauan program untuk mengamati pelaksanaan program dan meminimalisir kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan menindaklanjuti segala permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah wawancara dengan pihak desa

“Langkah pengembangan kita terus mengevaluasi apabila terjadinya masalah dan akan mengembangkan PAMSIMAS ini ke desa tetangga lainnya, agar seluruh masyarakat yang kekurangan air bersih bisa terbantu dengan adanya PAMSIMAS”.³⁶

Berdasarkan wawancara diatas, Joko Susilo menjelaskan jika akan terus melakukan evaluasi apabila terjadinya masalah. Sosialisasi di Desa lain juga perlu untuk mengembangkan Program PAMSIMAS ini dan membantu masyarakat yang membutuhkan air bersih.

“Pengembangan dilakukan setiap tahunnya, kita selalu ada evaluasi, seperti banyak kerusakan pada meteran itu kita tim langsung berdiskusi untuk mengganti meteran yang bagus, kemudian tahun ini kita menggunakan pipa yang jauh lebih bagus lagi dan tidak lupa

³⁶ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

melakukan sosialisasi ini ke desa tetangga agar masyarakat semua bisa memanfaatkan air bersih dalam Program PAMSIMAS ini”³⁷

Tim pengelola menjelaskan jika setiap tahunya selalu ada evaluasi apabila terjadi permasalahan, seperti meteran yang rusak diganti dengan meteran yang lebih bagus. Kemudian pipa yang digunakan sekarang untuk pelanggan baru juga menggunakan pipa yang jauh lebih bagus dari sebelumnya.

Apabila Tim pengelola mampu melakukan pengawasan serta pemeliharaan yang baik maka hal tersebut mampu membantu mencapai target yang telah direncanakan oleh pemerintah Desa yang berharap PAMSIMAS bisa menjadi program yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi air bersih, tidak hanya di Desa Jetis tapi bisa menyebar ke desa-desa tetangga juga. Ini juga akan menambah penghasilan Desa, sehingga dapat membuktikan bahwa pemerintah daerah mampu mengoptimalka sumber daya yang dimiliki daerah menjadi sumber penghasilan.

“Biasannya faktor penghambatnya ini dalam waktu pembayaran dan iuran pembayaran. Peraturan yang ditetapkan pembayarannya kan perbulan, petugas tidak sigap dalam meminta iuran biaya PAMSIMAS terkadang sampai 2-3 bulan baru ditagih dan dalam jumlahnya kadang juga salah ini juga membuat warga banyak yang komplain pembayaran langsung banyak. Di desa tetangga Desa Dagangan juga sering telat membayar iuran karena petugas tidak sigap”³⁸

³⁷ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

³⁸ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

Senada dengan penyampaian Joko Susilo dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang mengatakan bahwa ada beberapa factor yang menjadi penghambat dalam Program PAMSIMAS ini.

“Kalau penghambat ini adalah dari tim pengelolanya khususnya bendahara yang menarik iuran perbulan kadang tidak tepat waktu perbulan dan masyarakat banyak yang komplain keberatan karena pembayaran kok langsung 3 bulan”³⁹

Kendala tersebut harus segera ditindaklanjuti supaya program bisa berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Pengembangan program merupakan titik penentu keberlangsungan program kedepannya. Responsibilitas pengelola dalam merespon keluhan dan kendala yang dihadapi masyarakat harus ditanamkan dalam diri pengelola agar supaya peningkatan pelayanan dan kualitas program dapat terjaga dengan baik

³⁹ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA JETIS KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

A. Analisis Pelaksanaan Program PAMSIMAS Di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Program PAMSIMAS adalah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat dan menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pendukung dalam rangka menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat melalui penyediaan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.¹ Seperti yang dikatakan oleh Joko Susilo PAMSIMAS di Desa Jetis merupakan program untuk memberikan air bersih yang layak untuk masyarakat yang membutuhkannya.²

Salah satu program pemerintah dalam penyediaan air bersih serta sanitasi adalah PAMSIMAS. PAMSIMAS di Desa Jetis merupakan program untuk memberikan air bersih yang layak untuk masyarakat yang membutuhkannya³. Melalui Program PAMSIMAS diharapkan masyarakat dapat mengakses air bersih dirumah masing-masing serta dapat berperilaku hidup bersih dan sehat untuk dirinya sendiri, keluarga dan di lingkungan.

¹ *Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas.*

² Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

³ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

Dalam Program PAMSIMAS ada beberapa hal yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya agar program tersebut berjalan sesuai dengan petunjuk program dan mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain :

1. Kegiatan program dapat dilaksanakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan.

Kebutuhan air merupakan hal utama untuk menunjang segala kegiatan manusia. Air yang layak digunakan harus melalui tahap sanitasi atau proses penjernihan dan pembersihan air. Permasalahan air di Desa Jetis yang mengandung zat kapur menjadikan Desa Jetis menjadi sasaran dalam Program PAMSIMAS III pada tahun 2019. Tujuan Program PAMSIMAS di Desa Jetis adalah untuk memberikan akses air bersih yang layak bagi masyarakat yang membutuhkannya.⁴ Setelah adanya program ini akan mampu memberikan sumber air yang bersih bagi masyarakat yang ada di Desa Jetis untuk memenuhi kebutuhan mereka akan air bersih.

2. Kegiatan program dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai standart dan fungsi yang dituju.

Program PAMSIMAS dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila dapat mencapai tujuan dan menghemat sumber daya yang di keluarkan. Program ini bersumber 100% dari APBN Kabupaten sebesar Rp. 250 juta.⁵ Pemerintah dan masyarakat harus mewujudkan program ini agar mencapai

⁴ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

⁵ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

tujuan yang diinginkan yaitu untuk mewujudkan sumber air bersih bagi masyarakat yang membutuhkan.

3. Perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat serta peningkatan pelayanan kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan manusia yang kondisi fisik yang berfungsi dengan baik. Pemerintah wajib memberikan pelayanan kesehatan karena itu merupakan keberhasilan dalam pembangunan.⁶ Di Desa Jetis dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat adalah dengan pembangunan Program PAMSIMAS untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka yang sebelumnya mengandung zat kapur. Desa Jetis menjadi sasaran dalam program ini karena memiliki prelevansi penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan.⁷

4. Keberlanjutan pelayanan sarana air minum dan sanitasi

Pelaksanaan Program PAMSIMAS merupakan keberlanjutan dari sarana air minum dan sanitasi dalam mencapai target pembangunan dunia SDG (*Sustainable Development Goals*) sebelum tahun 2030. Kabupaten atau Desa yang terpilih menjadi sasaran harus mengelola program ini dengan baik agar mencapai tujuan tak terkecuali di Desa Jetis yang terpilih dalam Program PAMSIMAS pada tahun 2019 pada saat adanya covid-19. Walaupun pembangunannya melebihi estimasi target akan tetapi program ini sudah

⁶ Ikhwani Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*.

⁷ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

berjalan dengan baik sesuai protokol kesehatan pada saat itu dan dapat memberikan pelayanan akses air bersih bagi masyarakat.⁸

5. Pencegahan serta perlindungan pelaku Program PAMSIMAS atas risiko covid-19

Pembangunan Program PAMSIMAS pada saat covid-19 dapat memberikan perlindungan pencegahan. Air PAMSIMAS sudah melalui proses sanitasi penjernihan dan pembersihan air sehingga airnya aman digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Covid-19 dapat tertular melalui air. Pembangunan program di Desa Jetis sempat terhenti karena adanya virus covid-19 namun ini dapat memberikan manfaat untuk perlindungan risiko penularan covid-19 dan masyarakat tidak perlu khawatir tentang kebersihan airnya.⁹

6. Kesetaraan gender, sosial dan inklusif dalam implementasi program

Dalam implementasi Program PAMSIMAS pembangunan kesetaraan gender, sosial dan inklusif merupakan hal yang penting karena menyangkut kesejahteraan masyarakat. Dalam Program PAMSIMAS di Desa Jetis sasaran program tidak ada perbedaan semua masyarakat dari gender, sosial, maupun inklusif. RT.03, RT.04 dan RT.05 yang menjadi semua sasaran ikut dalam program mulai pelaksanaan hingga pemanfaatan program.¹⁰ Namun, adanya RT.03B yang belum memenuhi syarat dalam pemasangan menjadikan sasaran

⁸ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

⁹ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

¹⁰ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

dalam program ini belum 100% mencapai sasaran dan ini menyebabkan adanya kecemburuan sosial dalam masyarakat.

PAMSIMAS adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah penduduk miskin pedesaan dan pinggiran kota yang mendapat akses terhadap layanan air minum dan sanitasi yang sehat, dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat dengan pendekatan berbasis masyarakat. Pendekatan tersebut dilaksanakan dengan cara menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam merencanakan, menyiapkan, memutuskan, melaksanakan, mengoperasikan, dan memelihara sarana dan prasarana yang dibangun, serta melanjutkan dan meningkatkan kegiatan layanan air minum, perilaku sehat, dan sanitasi di masyarakat.¹¹

B. Analisis Dampak Program PAMSIMAS Di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹² Dampak positif maknanya bertransformasi menjadi lebih baik dan dampak negatif maknanya penurunan terjadi ketika program tersebut berjalan. Program PAMSIMAS di Desa Jetis berdampak bagi masyarakat yang sudah pasang maupun yang belum pasang. Dampak yang dihasilkan meliputi dampak positif dan dampak negatif sebagai berikut :

1. Dampak Positif

¹¹ Sekretariat PAMSIMAS, *Pedoman Umum Program PAMSIMAS*, 2.

¹² Suharno dan Ana Retnosari, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, n.d.), 243.

Kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial yang dimaksudkan untuk membangun individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan.¹³ Dengan adanya Program PAMSIMAS tentu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan kondisi masyarakat di Desa Jetis. Berikut adalah beberapa dampak positif Program PAMSIMAS di Desa Jetis :

a. Masyarakat terbantu dengan Program PAMSIMAS

Program PAMSIMAS membantu masyarakat yang dulunya menggunakan air sumur rumah yang mengandung zat kapur dan air sumur bor, sekarang bisa menikmati air bersih rumah dan yang belum mempunyai sumur pribadi rumah juga terbantu dengan adanya Program PAMSIMAS.¹⁴

b. Biaya pemasangan dan iuran perbulan yang terjangkau

Biaya yang dikeluarkan untuk pemasangan PAMSIMAS lebih rendah daripada biaya pemasangan air bersih lainnya. Biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 450.000 - Rp.750.000 dan iuran perbulan mulai dari Rp. 1.500/m³.¹⁵ Perubahan Pendapatan dirasakan oleh masyarakat Desa Jetis dimana masyarakat yang dulunya belum dapat mengakses air bersih langsung dari rumah, belum mempunyai sumur pribadi rumah

¹³ Mohammad Suud Harsono, *Tiga Orientasi Kesejahteraan Sosial*.

¹⁴ Naul Chamidah, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

¹⁵ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

dan memanfaatkan air sumur bor di Desa lain dapat terbantu dengan adanya Program PAMSIMAS ini karena biaya yang murah.

Dengan adanya 127 saluran rumah di Desa Jetis yang sudah pasang PAMSIMAS, masyarakat dapat merasakan manfaat dari program tersebut. Ini akan berdampak positif untuk pengembangan PAMSIMAS karena masyarakat yang belum melakukan pemasangan PAMSIMAS akan tertarik untuk pasang, tidak hanya dari Desa Jetis tapi dari Desa lain, ini terbukti sudah ada 39 masyarakat Desa Dagangan yang sudah pasang PAMSIMAS karena biaya pemasangan dan iuran yang murah serta manfaat yang dirasakan banyak.¹⁶

c. Meningkatkan kesehatan masyarakat

Permasalahan air sumur warga Desa Jetis yang mengandung zat kapur dibuktikan dengan 20 sampel air sumur warga Desa Jetis yang di tes dan ternyata mengandung zat kapur. Kandungan zat kapur dapat menyebabkan gangguan kesehatan jika dikonsumsi secara terus menerus dalam jangka panjang dan masyarakat masih banyak yang tergantung dengan sumur bor di Desa lain. Untuk itu, dalam menanggulangi masalah air bersih Pemerintah Desa Jetis memberikan Program PAMSIMAS untuk kesejahteraan masyarakat dalam menjamin kesehatan masyarakatnya

Setelah adanya PAMSIMAS, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih mereka. Masyarakat juga tidak

¹⁶ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

akan khawatir akan kebersihan air yang dikonsumsi maupun untuk kebutuhan rumah tangga lainnya, karena air PAMSIMAS sudah teruji kebersihan airnya melalui proses pembersihan dan penjernihan air sehingga air akan aman digunakan. Total 166 masyarakat Desa Jetis dan Desa Dagangan sudah merasakan manfaat dari program tersebut.

d. Dapat menghemat listrik, karena saluran air dari kran

PAMSIMAS disalurkan melalui pipa-pipa dari rumah ke rumah dengan cara dipendam. Airnya bisa langsung di manfaatkan langsung di depan rumah warga menggunakan kran.¹⁷ Dengan PAMSIMAS masyarakat hanya perlu membeli pipa lagi untuk menyalurkan air kedalam rumah sehingga langsung bisa digunakan dan air yang mengalir tidak membutuhkan listrik. Berbeda jika menggunakan air sumur masyarakat harus membeli pompa dan air dan pasti menggunakan listrik dalam pemanfaatannya. Penghematan listrik tersebut dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga masyarakat.¹⁸

e. Biaya amodemen yang mempermudah masyarakat apabila ada kerusakan

Kerusakan yang terjadi dalam Program PAMSIMAS bisa saja terjadi, untuk itu pemerintah Desa Jetis mewajibkan untuk membayar biaya amodemen sebesar Rp. 5.000 dalam setiap iuran perbulan PAMSIMAS warga. Biaya amodemen ini digunakan apabila nantinya terjadi kerusakan

¹⁷ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

¹⁸ Kiwi, *Wawancara*, 11 Maret 2023.

pada alat dan bahan-bahan PAMSIMAS, jadi masyarakat tidak perlu khawatir lagi untuk membayar jika terjadi kerusakan.¹⁹

2. Dampak Negatif

Kesejahteraan adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial yang dimaksudkan untuk membangun individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan.²⁰ Dalam suatu program pasti akan ada hambatan yang terjadi sehingga mendatangkan dampak buruk atau negatif. Dampak negatif PAMSIMAS di Desa Jetis akan menyebabkan kesengsaraan bagi masyarakat dan hambatan dalam jalannya Program PAMSIMAS di Desa Jetis, berikut ini beberapa dampak negatif PAMSIMAS di Desa Jetis :

a. Kualitas air yang tidak layak untuk minum

Salah satu tujuan dalam pembangunan PAMSIMAS adalah untuk memberikan air minum yang layak. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya air PAMSIMAS di Desa Jetis ini tidak dapat dikonsumsi oleh warga. Hal ini disampaikan oleh pengelola PAMSIMAS bahwa sebaiknya jika ingin mengkonsumsi harus direbus terlebih dahulu, karena PAMSIMAS di Desa Jetis hanya layak untuk air bersih saja.²¹

¹⁹ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

²⁰ Mohammad Suud Harsono, *Tiga Orientasi Kesejahteraan Sosial*.

²¹ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

b. Meteran yang mengalami kerusakan

Pada pelaksanaan pembangunan PAMSIMAS, desa tidak mengeluarkan dana sama sekali. Alhasil untuk memaksimalkan biaya dengan membeli bahan-bahan dan alat yang murah. Dampak yang dirasakan sekarang adalah banyaknya meteran yang rusak mengharuskan mengganti dengan meteran yang baru dan harganya mencapai dua kali lipat dari sebelumnya. Penggantian meteran ini menggunakan iuran dari biaya amodemen yang dikeluarkan masyarakat setiap bulanya sebesar Rp. 5.000²²

c. Iuran perbulan yang sering tidak tepat waktu

Permasalahan selanjutnya adalah menunggaknya iuran perbulan, ini disebabkan oleh kelalaian bendahara PAMSIMAS yang bertugas untuk menarik iuran setiap bulanya terkadang tidak tepat waktu sehingga masyarakat juga akan keberatan apabila langsung ditagih beberapa bulan.²³ Tentunya ini akan menjadi hambatan dalam jalanya Program PAMSIMAS, untuk itu perlu adanya pergantian petugas dan sosialisasi lebih lanjut.

²² Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

²³ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

C. Analisis Efektivitas Program PAMSIMAS Di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas.²⁴ Indikator yang menjadi acuan dalam mengukur efektivitas dari Program PAMSIMAS di Desa Jetis, Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun berdasarkan Gibson, yakni sebagai berikut:

1. Produksi

Pembangunan Program PAMSIMAS dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Produksi merupakan proses mencari, mengolakan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia.²⁵ Produksi mencerminkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang dibutuhkan lingkungan.²⁶

Dalam Program PAMSIMAS ini yang menjadi tujuan utama adalah bagaimana masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari terkhusus kebutuhan dasar air bersih yang layak.²⁷ Dan sasaran yang ditentukan bisa

²⁴ Gibson JL JM Ivancevich and JH Donnelly, *loc.cit*, 120.

²⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 230–31.

²⁶ Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, *loc. cit*

²⁷ Joko Susilo, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

mencapai sehingga masyarakat dapat menikmati program ini. Sehingga program ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PAMSIMAS yang telah direncanakan pemerintah di Desa Jetis sejak tahun 2018 dan terealisasi pada tahun 2019 sudah efektif. Karena sesuai dengan tujuan pemerintah Desa Jetis yaitu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih yang layak sehingga masyarakat dapat merasakan masalah dari program tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Walaupun sasaran belum mencapai 100% akan tetapi Desa Jetis menjadi Desa dengan pendaftar terbanyak pada PAMSIMAS III 2019 ini dibuktikan dengan adanya 127 saluran rumah di Desa Jetis yang sudah pasang dan 39 saluran desa lain yang sudah pasang. Artinya sudah ada 166 saluran rumah yang sudah merasakan manfaat dari program ini.²⁸

2. Efisiensi

Efisiensi di definisikan sebagai perbandingan keluaran terhadap masukan.²⁹ Efisiensi adalah kata yang menunjukkan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dijalankan yang diukur dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan.³⁰ Efisiensi diukur menurut rasio (perbandingan), yang dalam bentuk umum ialah rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang dipergunakan.

²⁸ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

²⁹ Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, *loc.cit* .

³⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 262–63.

Efisiensi dalam pengertian ekonomi konvensional ternyata tidak termasuk di dalam literatur Islam. Dalam literatur Islam, hal ini sudah dikenal melalui beberapa pemahaman salah satunya dalam pemahaman untuk berusaha meraih hasil yang terbaik. Efisien dalam islam harus mengandung unsur kebaikan (*ihsan*) dan kesempurnaan (*itqan*).³¹

Efisiensi tetap tidak efektif berarti baik dalam memanfaatkan sumber daya, tetapi tidak mencapai sasaran. Sebaliknya efektif tetapi tidak efisiensi berarti dalam mencapai sasaran menggunakan sumber daya berlebihan atau dikatakan biaya dikeluarkan tinggi.³² Efisiensi dalam Program PAMSIMAS dapat dilihat dalam proses pembentukan dan pelaksanaan program, mulai dari waktu, anggaran dan sasaran dalam program tersebut.³³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi Program PAMSIMAS di Desa Jetis dapat dikatakan cukup efektif, biaya pembangunan dari APBN Kabupaten 100% akan tetapi pada saat pembangunan program terdapat kendala covid-19 sehingga pembangunan sempat terhenti jadi estimasi waktu pembangunan dari 6 bulan jadi 1 tahun melebihi estimasi.³⁴ Program PAMSIMAS di Desa Jetis belum mencapai kesempurnaan (*itqan*) tapi sudah mencapai kebaikan (*ihsan*)

³¹ Ahmad Arisatul Cholik, "Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam" *Islamic Economics Journal* (IEJ) Volume 01, Nomer 02 (2013): 173.

³² Aji Damanuri, "Efektivitas Dan Efisiensi Pemanfaatan Harta Wakaf Majelis Wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo," *Kodifikasia*, Volume 06, Nomer 01, (2013), 88.

³³ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

³⁴ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

3. Kepuasan

Kepuasan menjadi ukuran keberhasilan organisasi memenuhi kebutuhan karyawan dan anggotanya.³⁵ Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk atau hasil terhadap ekspektasi mereka. Sedangkan ketidakpuasan timbul apabila hasil yang di peroleh tidak memenuhi harapan konsumen.³⁶ Apabila kinerja gagal memenuhi ekspektasi, pelanggan akan tidak puas. Jika kinerja sesuai dengan ekspektasi, pelanggan akan puas. Selain itu, apabila kinerja melebihi ekspektasi, pelanggan akan sangat puas atau senang.

Dalam ilmu ekonomi Islam, kepuasan seorang muslim disebut dengan qona'ah. Kepuasan dalam Islam (qona'ah) merupakan cerminan kepuasan seseorang baik secara lahiriah maupun batiniah. Kepuasan dalam Islam berkaitan dengan keimanan yang melahirkan rasa syukur. Kejujuran, keadilan dan kebenaran dapat menumbuhkan kepuasan konsumen dan akan memberikan berbagai manfaat.³⁷

Tujuan pemerintah dalam membuat program adalah untuk masyarakatnya agar merasa puas. Sama halnya dengan Program PAMSIMAS,

³⁵ Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, *loc.cit.*

³⁶ Kasinem Kasinem, "Pengaruh Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Bukit Serelo Lahat," *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Volume 17, Nomer 04, (2020), 330.

³⁷ Ahmad Syafiq, "Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Pandangan Islam," *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, Volume 05, Nomer 01, (2019).

apabila masyarakat merasa puas dan terbantu dengan adanya Program PAMSIMAS ini maka program dapat dikatakan berhasil.

Masyarakat yang sudah melakukan pemasangan PAMSIMAS merasa terbantu dengan adanya program tersebut karena belum mempunyai sumber air dirumah mereka dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³⁸ Berbeda dengan masyarakat yang belum pasang PAMSIMAS merasa biaya pemasangan yang dikeluarkan mahal dan tidak mementingkan masyarakat yang kurang mampu.³⁹ Alhasil ini menyebabkan kecemburuan sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan efektif, masyarakat puas dengan adanya Program PAMSIMAS di Desa Jetis untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka, ini terbukti sudah ada 127 saluran rumah yang ikut dalam program tersebut. Dan ditambah dari Desa Dagangan sebesar 39 saluran rumah.⁴⁰ Berbeda dengan masyarakat yang belum melakukan pemasangan PAMSIMAS kurang puas dengan program tersebut, karena masih terkendala dengan pendapatan rumah tangga yang tidak cukup untuk biaya pemasangan PAMSIMAS.

4. Keunggulan

Keunggulan menjadi salah satu ukuran kelebihan yang membedakan dengan program lainnya sehingga unggul. Keunggulan program dapat dilihat dengan cara melihat keberhasilan program dengan program-program yang

³⁸ Naul Chamidah, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

³⁹ Sri Wahyuni, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

⁴⁰ Eko Wahyudi, *Wawancara*, 08 Maret 2023.

sejenis.⁴¹ Program PAMSIMAS dapat memberikan dampak atau perubahan dalam kehidupan masyarakat. Keunggulan PAMSIMAS di Desa Jetis bisa dikatakan unggul dibanding dengan program yang lain dan memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan sudah efektif, dilihat dari tujuan PAMSIMAS di Desa Jetis yaitu untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat dan telah berhasil menjangkau 166 saluran rumah yang pasang. Keunggulan lain adalah biaya pemasangan yang kurang dari 1 juta dan iuran perbulan Rp. 1.500/m³ lebih murah dibandingkan dengan program air bersih lainnya, airnya bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari, debit air yang mengalir setiap harinya lancar.

5. Pengembangan

Pengembangan mengukur tanggung jawab organisasi dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang.⁴² Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

Pengembangan program diperlukan untuk mengukur kemampuan program dalam meningkatkan kapasitasnya untuk menghadapi tuntutan

⁴¹ Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, *loc.cit.*

⁴² *Ibid.*

masyarakat. Pemantauan program untuk mengamati pelaksanaan program dan meminimalisir kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan menindaklanjuti segala permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengembangan kurang efektif. Keberlanjutan Program PAMSIMAS di Desa Jetis bisa dilihat dari pengembangan dimana masih menghadapi beberapa kendala seperti masalah meteran yang rusak. Tidak lepas dalam hal pengawasan pengelola masih menghadapi beberapa hambatan seperti masih pada pembayaran iuran setiap bulan yang selalu telat karena keterlambatan pengelola yang bertugas menagih iuran perbulan dan menyebabkan masyarakat keberatan dalam membayar beberapa bulan sekaligus.

Tabel. 4.1

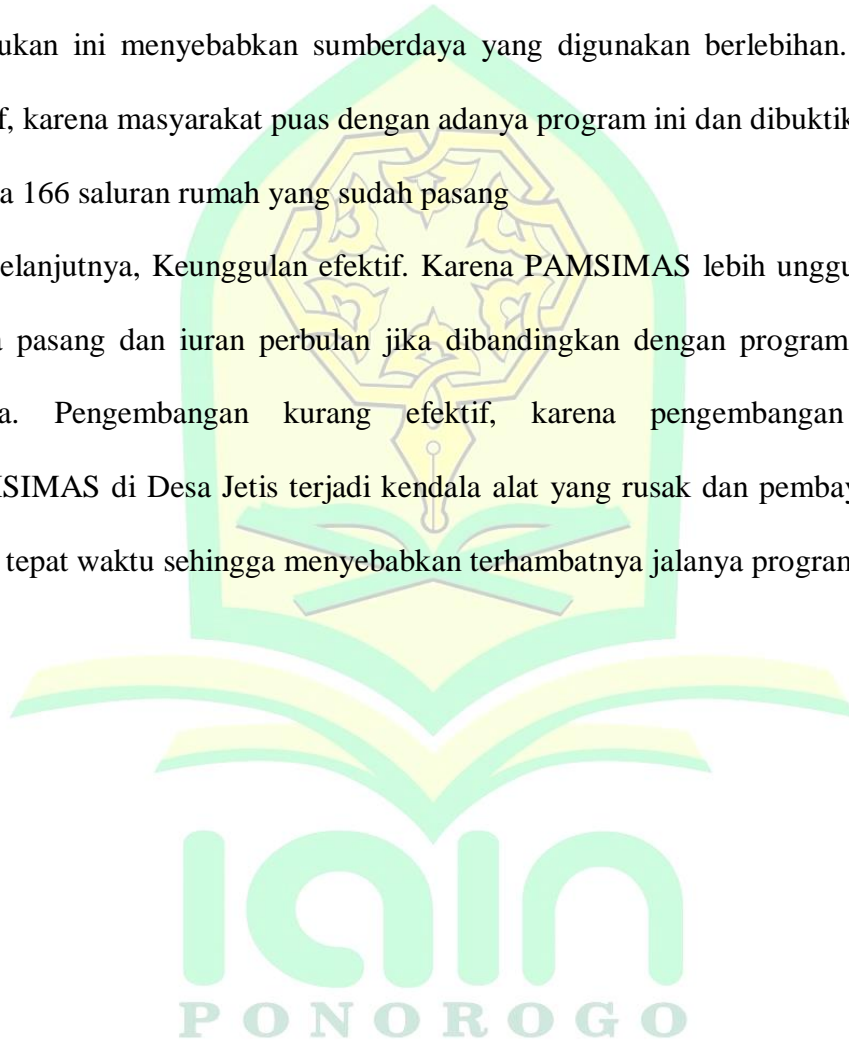
Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

No	Indikator	Hasil		
		Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif
1	Produksi	√		
2	Efisiensi		√	
3	Kepuasan	√		
4	Keunggulan	√		
5	Pengembangan			√

Efektivitas mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Tingkat pencapaian terhadap tujuan tersebut menunjukkan efektivitasnya. Sesuatu itu bisa disebut efektif apabila sasaran atau tujuan dari program yang direncanakan

berhasil dicapai.⁴³ Menurut pendekatan teori gibson diatas, produksi dikatakan efektif karena pelaksanaan program baik dan tujuan dari program untuk memberikan akses air bersih bagi masyarakatnya sudah tercapai. Efisiensi cukup efektif karena antara biaya dan waktu pembangunan melebihi estimasi waktu yang ditentukan ini menyebabkan sumberdaya yang digunakan berlebihan. Kepuasan efektif, karena masyarakat puas dengan adanya program ini dan dibuktikan dengan adanya 166 saluran rumah yang sudah pasang

Selanjutnya, Keunggulan efektif. Karena PAMSIMAS lebih unggul dari segi biaya pasang dan iuran perbulan jika dibandingkan dengan program air bersih lainnya. Pengembangan kurang efektif, karena pengembangan Program PAMSIMAS di Desa Jetis terjadi kendala alat yang rusak dan pembayaran yang tidak tepat waktu sehingga menyebabkan terhambatnya jalanya program ini



⁴³ Faruq Ahmad Futaqi, Liana Dewi Susanti, and Husna Ni'matul Ulya, "Efektivitas Peran BankZiska: Ancaman Bagi Bank Thithil?," *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 10, no. 02 (2023): 222.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama informan serta melakukan observasi langsung di Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, maka disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) oleh Desa Jetis telah berjalan dengan baik sesuai tujuan pelaksanaan yaitu kegiatan program dapat dilaksanakan oleh masyarakat sesuai kebutuhan, kegiatan program dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai standar dan fungsi yang dituju, perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat serta peningkatan pelayanan kesehatan, kesetaraan gender, sosial dan inklusif dalam implementasi program, keberlanjutan pelayanan sarana air minum dan sanitasi, pencegahan serta perlindungan pelaku Program PAMSIMAS atas risiko covid-19
2. Dampak dari Program PAMSIMAS dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif Program PAMSIMAS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya masyarakat terbantu dengan Program PAMSIMAS, biaya pemasangan dan iuran perbulan yang terjangkau, meningkatkan kesehatan masyarakat, menghemat listrik, biaya amodemen yang dapat membantu masyarakat. Selanjutnya dampak negatif,

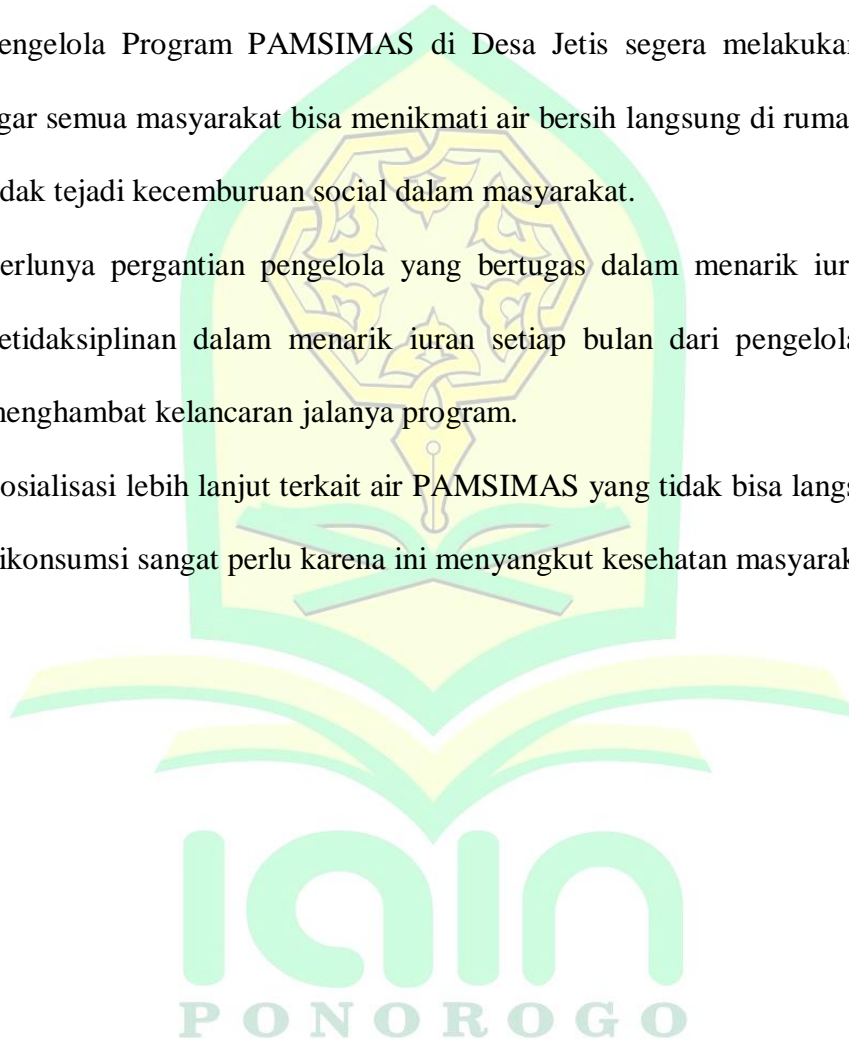
dampak yang mengakibatkan kesengsaraan bagi masyarakat sehingga terhambatnya jalanya program diantaranya kualitas air yang tidak layak minum, meteran yang mengalami kerusakan, dan iuran perbulan tidak tepat waktu

3. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa indikator yang digunakan untuk melihat seberapa efektifnya Program PAMSIMAS di Desa Jetis melalui Produksi, Efisiensi, Kepuasan, Keunggulan dan Pengembangan dapat dikatakan efektif, walaupun belum mencapai 100% sasaran yang ditentukan akan tetapi program ini sudah berhasil terlaksana di Desa Jetis dibuktikan dengan adanya 166 saluran yang sudah dapat memanfaatkan program tersebut. namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi dalam poin pengembangan. Karena terjadinya kendala seperti meteran yang rusak dan ketidakdisiplinan pengelola untuk menagih iuran perbulan dengan tepat waktu akan menyebabkan kendala yang akan menghambat jalanya program.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di uraikan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, adanya beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis untuk pihak Desa Jetis dan Pengelola PAMSIMAS. Saran yang dikemukakan oleh penulis sebagai berikut :

1. Berdasarkan target untuk Saluran Rumah (SR) yang telah ditetapkan, yaitu RT.03 RT.04 RT.05 telah teraliri oleh air PAMSIMAS, akan tetapi di RT 03B belum memiliki akses air bersih langsung ke rumah karena belum memenuhi syarat untuk pasang. maka di sarankan kepada pemerintah Desa Jetis dan pengelola Program PAMSIMAS di Desa Jetis segera melakukan tindakan agar semua masyarakat bisa menikmati air bersih langsung di rumah sehingga tidak terjadi kecemburuan social dalam masyarakat.
2. Perlunya pergantian pengelola yang bertugas dalam menarik iuran, karena ketidaksiplinan dalam menarik iuran setiap bulan dari pengelola ini akan menghambat kelancaran jalanya program.
3. Sosialisasi lebih lanjut terkait air PAMSIMAS yang tidak bisa langsung untuk dikonsumsi sangat perlu karena ini menyangkut kesehatan masyarakat



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Al-Qur'an Dan Terjemahan*, n.d.
- Arfin Hamid. *Hukum Ekonomi Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2007.
- Bagya Waluya. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007.
- Cambel. *Riset Dalam Efektivitas Organisasi*. Terjemahan Salut Simamora. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Eko Murdiyanto. "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)," n.d.
- Hamid, Arfin. *Hukum Ekonomi Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2007.
- Ilham, Arifin. *Kumpulan Khotbah Jumat Terlengkap*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Iswandi U., M.Si dan Indang Dewata. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Pertama, 2015.
- Gibson, Ivancevich, dan Donnelly. "Organisasi." Jakarta: Erlangga, 1989.
- Gibson JL JM Invancevich dan JH Donnelly. *Organisasi*. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: PT. Rajadrafindo Persada, 2015.
- Husaini Usman. *Manajemen*. Cet. Ke-2. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Ikhwan Abidin Basri. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2009.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Martani. *Teori Organisasi*. Bandung: Ghalia Indonesia, 1987.
- MD Ihyaul Ulum. *Akuntansi Sektor Publi*. Malang: UMM Press, 2004.
- Mohammad Suud Harsono. *Tiga Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Moleong J. Lexy. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Pedoman Umum Pengelolaan Program PAMSIMAS*. Jakarta Pusat, 2013.
- Pemerintah Kabupaten Madiun Kecamatan Dagangan Desa Jetis. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Tahun 2022-2027*, n.d.
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Masyarakat*. Jakarta: PAMSIMAS, 2021.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Richard M Steers. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 1985.
- Sekretariat CPMU PAMSIMAS. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan PAMSIMAS Di Tingkat Masyarakat*. Jakarta Pusat, 2013.
- Petunjuk Teknis Hibah Kabupaten Dan Desa Program PAMSIMAS*. PT 13. Jakarta: www.PAMSIMAS.org, 2019.
- Sekretariat PAMSIMAS. *Pedoman Umum Program PAMSIMAS*. P1 ed. Jakarta, 2016.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharno dan Ana Retnosari. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, n.d.
- Sunggono, Bambang. "Metodologi Penelitian Hukum." Jakarta: Raja Grafindo, 1997.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.

JURNAL/SKRIPSI

- Afrilya, Fitri, Atik Rahmawati, and Jln Kalimantan. "Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat di Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo," 2014.
- Ahmad Syafiq. "Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Pandangan Islam." dalam *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 05, No. 01, 2019.
- Cholik, Ahmad Arisatul. "Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam" 1, No. 2, 2013.
- Damanuri, Aji. "Efektivitas Dan Efisiensi Pemanfaatan Harta Wakaf Majelis Wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo." dalam *Kodifikasia* 6, No. 1, 2013

- Depantara, Gede Agus. “Tinjauan Keadaan Fasilitas Sanitasi Obyek Wisata Pura Tirta Sudamala Kelurahan Bebalang, Kabupaten Bangli Tahun 2017,” n.d
- Fatmawati, Tria Rafika, and Renny Candradewi Puspitarini. “Efektivitas Rencana Pembangunan Jangka Panjang Program PAMSIMAS menggunakan Effectivity Performance Analysis,” n.d.
- Faza, Ilham Tegar and Sri Suwitri. “Evaluasi Keberhasilan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kabupaten Tegal.” *Journal Of Public Policy And Management Review* 6, no. 1 (2017)..
- Futaqi, Faruq Ahmad, Liana Dewi Susanti dan Husna Ni’matul Ulya. “Efektivitas Peran BankZiska: Ancaman Bagi Bank Thithil?” dalam *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 10, No. 02, 2023
- Jalunggono, Gentur, and Rian Destiningsih. “Model Pemberdayaan Dan Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Studi Kasus Pada Badan Pengelola Sarana Pengadaan Air Minum Dan Sanitasi (Bp-Spams) Andanawarih Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” 3, no. 02 (2018).
- Indah Prasetyowati dan Tri Purnama Sari. “Tingkat Pengetahuan Tentang Pentingnya Mengonsumsi Air Mineral Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Keputrana Yogyakarta” 10, No. 02, 2014.
- Kasinem Kasinem. “Pengaruh Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Bukit Serelo Lahat.” dalam *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17, No. 04, 2020.
- Khoerulloh, Abd Kholik, Dadang Husen Sobana, Vemy Suci Asih, dan Deni Kamaludin Yusup. “Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam,” 2020.
- Nurlaeli, Leli, Fuad Faizi, and Yayasan Suryatna. “Kementerian Agama Republik Indonesia Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (Pmi) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon,” n.d.
- Onny Trijunianto. “Analisis Faktor Keberlanjutan Sarana Air Minum Program PAMSIMAS Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur,” n.d.
- Puspita, Dhestiane Sherly, Istiarsi Saptuti Sri Kawuryan, and Widhi Handayani. “Evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS): studi di Kabupaten Temanggung.” *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, April 18, 2023, 71–81. <https://doi.org/10.36813/jplb.7.1.71-81>.
- . “Evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS): studi di Kabupaten Temanggung.” *Jurnal Pengelolaan*

- Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, April 18, 2023, 71–81. <https://doi.org/10.36813/jplb.7.1.71-81>.
- Rohmawati, Yunita, dan Kustomo Kustomo. “Analisis Kualitas Air pada Reservoir PDAM Kota Semarang Menggunakan Uji Parameter Fisika, Kimia, dan Mikrobiologi, serta Dikombinasikan dengan Analisis Kemometri.” dalam *Walisongo Journal of Chemistry* 3, No. 2, 2020
- Tila, Laba, Niken Lestari, dan Sulis Setianingsih. “Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Labatila* 03, No. 01, 2020..
- Saputrie, Dierla Vietha Tryuni, Augustin Rina Herawati, Dyah Hariani, and Jalan H Soedarto. “Analisis Hubungan Perencanaan Dan Partisipasi Masyarakat Dengan Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS),” n.d.
- Septiani, Yustirania, and Gentur Jalunggono. “Penilaian Manfaat Nilai Ekonomi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 4, no. 2 (December 25, 2020): 123–30. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v4i2.118>.
- Sukoco, Johan Bhimo. “Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program Studi Magister Administrasi Publik,” n.d.
- “Surat Al-Mu’minun Ayat 18 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb.” Accessed May 20, 2023. <https://tafsirweb.com/5910-surat-al-muminun-ayat-18.html>.
- Swastomo, Andito Sidiq, and Doddy Aditya Iskandar. “Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 4, no. 2 (May 11, 2020): 14. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i2.131>.
- . “Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 4, no. 2 (May 11, 2020): 14. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i2.131>.
- Wijoyo, Muhamad Faizal Hadi, and Fis Uny. “Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kabupaten Pekalongan,” n.d.

WAWANCARA

Anita Puspitasari. *Wawancara*, 08 Maret 2023

Eko Wahyudi. *Wawancara*, 08 Maret 2023

Fatimah. *Wawancara*, 11 Maret 2023.

Joko Susilo. *Wawancara*, 06 Maret 2023.

Kiwi. *Wawancara*, 11 Maret 2023.

Naul Chamidah. *Wawancara*, 08 Maret, 2023.

Sri Wahyuni. *Wawancara*, 10 Maret 2023.

WEBSITE

Badan Pusat Statistik. 2023. *Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi Tipe Daerah Dan Sumber Air Minum Layak*. diakses pada 24 Februari 2023 <https://www.bps.go.id/indicator/29/854/1/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-tipe-daerah-dan-sumber-air-minum-layak.html>.

PAMSIMAS. *Ringkas Program*. diakses pada 02 Oktober 2022. <https://PAMSIMAS.pu.go.id/profil/ringkass-program/>.

PAMSIMAS. *Ringkas Program*. diakses pada 13 Maret 2023. <https://PAMSIMAS.pu.go.id/profil/ringkass-program/>.

“Program Nasional Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) - Pokja AMPL : Air Minum Dan Penyehatan Lingkungan.” diakses pada 26, Februari 2023. [https://www.ampl.or.id/program/program-nasional-penyediaan-air-minum-dan-sanitasi-berbasis-masyarakat-PAMSIMAS/.](https://www.ampl.or.id/program/program-nasional-penyediaan-air-minum-dan-sanitasi-berbasis-masyarakat-PAMSIMAS/)

TafsirWeb. 2023. *Surat Al-Mu'minin Ayat 18 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb*. diakses pada 20 Mei 2023 <https://tafsirweb.com/5910-surat-al-muminun-ayat-18.html>.

